

**UPAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MENUJU PENDIDIKAN ISLAM YANG
BERMUTU DI SMPN 10 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat
Guna memperoleh gelar sarjana (S.1)**



OLEH :

DEDI WAHYUDI

NIM 14531168

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
CURUP
2018**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Ketua IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

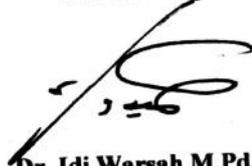
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Dedi Wahyudi mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : **UPAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENUJU PENDIDIKAN ISLAM YANG BERMUTU DI SMPN 10 REJANG LEBONG**

sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

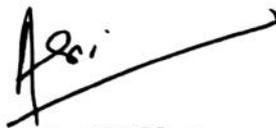


Dr. Idi Warsah M.Pd.I

NIP. 19750415 200501 1 009

Curup, 19 Agustus 2018

Pembimbing II



Asri Karolina M.Pd.I

NIP. 19891225 201503 2 006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dedi Wahyudi

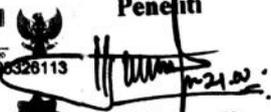
NIM : 14531168

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian har terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 19 Agustus 2018
Peneliti

Dedi Wahyudi
NIM. 14531168





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

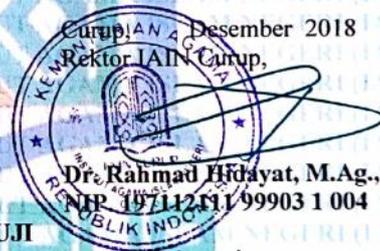
Nomor: 1501 /In. 34/I/PP.00.9 / 12 / 2018

Nama : Dedi Wahyudi
NIM : 14531168
Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Upaya Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Menuju Pendidikan Islam yang Bermutu**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Selasa, 27 November 2018
Pukul : 09.30–11.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 3 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

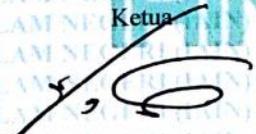


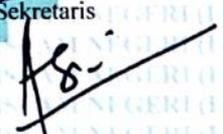
Curup, Desember 2018
Rektor IAIN Curup,
Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19711231199903 1 004

TIM PENGUJI

Ketua

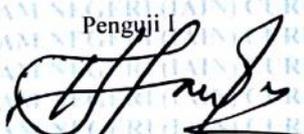
Sekretaris


Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP.19750415 200501 1 009


Asri Karolina, M. Pd. I
NIP. 19891225 201503 2 006

Penguji I

Penguji II


Dra. Hj. Ilfa Harun, M. Pd. I
NIP. 19540822 198103 2 001


Baryanto, S. Pd., MM., M. Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

MOTTO

“Jangan patah hanya karena masalah, sebab kita sama. Hidup selalu menawarkan pilihan, silahkan pilih sesuai dengan apa yang kau inginkan. Sebab hidupmu adalah tanggung jawabmu “

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur atas curahan rahmat, hidayah dan nikmat Allah SWT yang tiada henti dilimpahkan kepadaku. Keberhasilan yang aku raih sesungguhnya bukan milikku sendiri, namun juga milik orang-orang yang ada disekelilingku yaitu orang-orang yang sangat aku kasihi, cintai dan aku sayangi yang disekelilingku yaitu orang-orang yang sangat aku kasihi, cintai dan aku sayangi yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi agar aku terus mampu dalam menggapai mimpiku. Skripsi ini aku persembahkan dengan segenap cinta kepada :

- ❖ *Yang pertama*, Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri Curup sebagai tempat ku menimba ilmu.
- ❖ *Yang kedua*, Secara khusus ku persembahkan kepada keempat orang tuaku tercinta, Ayah Sumardi & Bustomi dan Ibu Umi Zahara & Zuriyati, yang telah melahirkan, merawat, menjaga, dan membimbing sekaligus memberikan dukungan kepadaku baik secara moril maupun materil yang pasti semua ini tidak akan ternilai dengan apapun yang telah keempat orang tuaku korbankan untukku. Terimakasih ayah ibu atas cinta, perhatian, nasehat, semangat, canda tawa, yang slalu engaku ukir diwajah manismu ketika menatap anakmu ini.
- ❖ *Yang ketiga*, adinda Mariam Mustika Lestari serta saudara-saudariku terhebat, Robin, Ijul, Mezi, Rizal, Santy, Beny, Dian, Sofyan, Reza, Iwan, Veny, Wahyudi yang selalu mendoakan, memberikan semangat, memotivasi disetiap waktunya dan memberikan dorongan agar aku selalu semangat dalam menyelesaikan studiku.
- ❖ *Yang keempat*, Untuk sahabat, teman, dan sekaligus saudara bagiku Pemilik Pencucian TL.Asri Bpk H.Andi Fauzi Jc, S.Sos, Wahyu, Edo, Rasyihu, Zetri, Guntur, Teresia, Indri, mas Aman dan dll yang telah mau menemani dan memberikan semangat dalam perkuliahan ini.
- ❖ *Yang kelima*, Skripsi ini kupersembahkan untuk teman teman angkatan 2014 Khususnya teman-teman prodi PAI . Yang telah menjadi keluarga bagiku, teman PPL dan KPM yang menjadi bagian dari perjalanan Kuliah.
- ❖ *Yang keenam*, terimakasih kepada pihak tempat penelitian ini. Kepada Bapak Joko Sutopowono, S. Pd selaku kepala sekolah,dan Ibu Guru yang mengajar pelajaran PAI Ibu Endang Nurhajati, S.Ag dan segenap warga sekolah yang telah membantu dalam melakukan penelitian ini di SMPN 10 Rejang Lebong.

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Wr. Wb,

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang maha kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak la mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Hendra Harmi, M. Pd selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M. Pd.I selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd,kons selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Curup
6. Bapak Dr. Idi Warsah, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
7. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd,kons selaku Pembimbing Akademik

8. Bapak Dr. Idi Warsah, M. Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Asri Karolina M. Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama ini di bangku perkuliahan.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga dicatat disisi Allah SWT sebagai ibadah, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 2018
Penulis,

Dedi Wahyudi
NIM. 14531168

**UPAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MENUJU PENDIDIKAN ISLAM YANG BERMUTU DI SMP 10
REJANG LEBONG**

**OLEH : DEDI WAHYUDI
NIM : 14531168**

ABSTRAK

Guru merupakan komponen utama yang dapat mempengaruhi dan menentukan keberhasilan dari terciptanya pendidikan yang bermutu, termasuk dalam hal ini adalah guru Pendidikan Agama Islam menjadi faktor yang menentukan keberhasilan dalam mewujudkan pendidikan Islam yang bermutu di sekolah. Beragam persoalan yang menyangkut kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, hingga kompetensi sosial merupakan hal yang harus diperhatikan oleh sekolah sebagai penyelenggara pendidikan. Inilah yang perlu dikembangkan dalam upaya menuju pendidikan Islam yang bermutu, sehingga ini bertujuan untuk mengetahui upaya pengembangan kompetensi guru PAI di SMPN 10 Rejang Lebong tahun pelajaran 2018 dan mengetahui yang mempengaruhi upaya pengembangan kompetensi guru PAI di SMPN 10 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dilaksanakan di SMP N 10 Rejang Lebong. Teknik yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Hasil penelitian yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan data. Pertama SMP Negeri 10 Rejang Lebong dalam mengembangkan mutu pendidikannya diawali dengan mengadakan pelatihan profesionalitas mengajar kepada seluruh tenaga pendidik dengan menghadirkan narasumber yang berkompetensi dari kabupaten maupun provinsi, kemudian segenap tenaga pendidik melakukan koordinasi kepada kepala sekolah selaku penanggungjawab pelaksanaan pendidikan melalui waka kurikulum dan waka kesiswaan, serta melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam mengajar, kedua faktor pendukung yang mempengaruhi guru PAI dalam mengembangkan pendidikan Islam yang bermutu di SMP Negeri 10 Rejang Lebong, adalah dengan diadakannya pelatihan professionalitas mengajar kepada setiap guru di SMP Negeri 10 Rejang Lebong.

Kata Kunci: *Kompetensi Guru, Pendidikan Islam, Bermutu.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Guru Pendidikan Islam	11
1. Pengertian Guru	11
2. Pengertian Guru dalam Agama Islam.....	13
B. Pengertian Pendidikan Agama Islam	19
C. Pengertian Kompetensi Guru	21
1. Pengertian Kompetensi	21
2. Ruang Lingkup Kompetensi Guru.....	21
D. Kompetensi Pedagogik Guru	24
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik	24
2. Ruang Lingkup Kompetensi Guru.....	29
E. Upaya Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru	34
1. Urgensi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru	34
2. Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik	38

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
--------------------------	----

B. Subjek Penelitian.....	43
C. Latar Penelitian	43
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	50
G. Kredibilitas Penelitian.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Penelitian	53
B. Temuan Penelitian.....	63
1. Upaya Pengembangan Pendidikan Bermutu di SMPN 10 Rejang Lebong	63
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Guru PAI dalam Mengembangkan Pendidikan Islam yang Bermutu.....	79
C. Pembahasan.....	81
1. Upaya Pengembangan Pendidikan Bermutu di SMPN 10 Rejang Lebong	81

BAB V PENUTUP

A. Keimpulan.....	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang penuh dengan kemajuan baik dibidang ilmu pengetahuan maupun teknologi ini, dirasakan bahwa segalanya serba mudah dan serba digital. Kemajuan kemajuan yang dirasakan saat ini tentu memiliki dampak positif maupun dampak negative, dampak positif yang dapat dirasakan yakni mudahnya mengakses segala informasi diseluruh dunia. Akan tetapi dampak negative yang dapat dirasakan yakni terjadinya degradasi nilai-nilai ataupun norma di masyarakat, baik dibidang social maupun Pendidikan. Maka dalam menghadapi hal ini pendidikan sangatlah berperan penting dalam mencegah degradasi atau penurunan nilai-nilai maupun norma dilingkungan masyarakat, terkhusus pada masyarakat di Indonesia.

Oleh sebab itu, pemerintah telah merancang dan menetapkan standar kompetensi, kualifikasi dan sertifikasi guru sebagai usaha untuk menghasilkan guru yang profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya. Dapat diidentifikasi beberapa karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional. Sebagai berikut: (1) mampu mengembangkan tanggungjawab dengan baik, (2) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat, (3)

mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah, (4) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen, dikemukakan bahwa: kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: (a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme. (b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. (c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.(d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan tugas.(e)memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan. (f) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.(g)memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.(h) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan (i) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.²

¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 38

² Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, h.8-9

Guru merupakan tempat pendidikan kedua disamping orang tua (keluarga) mempunyai tanggung jawab tugas dan kewajiban yang sama dengan orang tua dirumah dalam mendidik anak-anak didik terutama pendidikan agama Islam, yaitu melalui penanaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok pembangunan yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kewajiban untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara. Dalam Islam guru merupakan profesi yang mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai “pendidik kemanusiaan”.³

Guru bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus adalah pendidik. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam.

Menurut Gary dan Margaret, sebagaimana dikutip oleh Mulyasa mengemukakan bahwa guru yang efektif dan kompeten secara profesional

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 36

memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif, (2) kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, (3) memiliki kemampuan memberikan umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*), dan (4) memiliki kemampuan untuk peningkatan diri.⁴

Dengan demikian menjadi seorang guru harus terus- menerus meningkatkan kualitas diri, karena aktivitas seorang guru mengajar dan melakukan proses pembelajaran yang baik.

Adapun kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif, meliputi: kemampuan interpersonal untuk menunjukkan empati dan penghargaan kepada peserta didik, hubungan baik dengan peserta didik dengan tulus, menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar, menciptakan iklim untuk tumbuhnya kerjasama, melibatkan peserta didik dalam mengorganisasikan dan merencanakan pembelajaran, mendengarkan dan menghargai peserta didik untuk berbicara dalam setiap diskusi, dan meminimalkan setiap permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran.⁵

Sedangkan kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, berkaitan dengan kemampuan untuk menghadapi dan menangani peserta didik yang bermasalah, suka menyela, mengalihkan pembicaraan, dan mampu memberikan transisi substansi bahan ajar dalam

⁴ E. Mulyasa , *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 21

⁵ *Ibid.*

pembelajaran, serta kemampuan bertanya yang memerlukan tingkat berfikir yang berbeda untuk semua peserta didik.⁶

kemampuan memberikan umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*) antara lain: memberikan umpan balik yang sifatnya membantu terhadap peserta didik yang lamban belajar, memberikan tindak lanjut terhadap jawaban peserta didik yang kurang memuaskan.⁷

Kemampuan untuk peningkatan diri, antara lain: menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif, kreatif, memperluas dan menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran dan mengembangkan metode pembelajaran yang relevan.⁸

Peranan guru dalam proses belajar mengajar ini menjadi luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar siswa. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media, “penyampaian materi pembelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa”.⁹

Pengembangan kompetensi guru PAI menuju pendidikan Islam yang bermutu adalah sebagai bagian yang integral, memang bukan satu-satunya

⁶ *Ibid.* h. 23

⁷ *Ibid.*, h. 23

⁸ *Ibid.*

⁹ Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),

factor yang dapat menentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi upaya pengembangan peranan guru memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai Agama Islam sebagaimana telah terkandung didalam Al-qur'an dan hadits dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Dengan demikian sosok guru Agama Islam adalah teladan, narasumber, fasilitator, motivator, konselor, dan desainer program pembelajaran, karena itu tidak mudah menjadi guru agama yang harus menjaga sikap dan perbuatannya dari hal-hal yang tidak sesuai dengan kode etik ajaran Islam.

Berdasarkan uraian di atas, setidaknya ada dua kategori kompetensi yang harus dimiliki oleh guru: (1) kompetensi profesional yaitu kemahiran merancang, melaksanakan, dan menilai tugas guru, yang meliputi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, dan (2) kompetensi personal, yang meliputi etika, moral, pengabdian, kemampuan sosial, dan spiritual.¹¹

Untuk menjadi seorang guru dituntut memiliki minimal lima hal kemampuan yaitu: (1) Komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya, (2) Menguasai secara mendalam bahan atau mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarnya kepada peserta didik (3) Bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi (4) Mampu berpikir

¹⁰ Departemen Agama RI, Kurikulum 2004 (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2006), h. 4

¹¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, h. 11

sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya (5) Merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.¹²

Dengan adanya tuntutan tersebut, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan standar kompetensi dan sertifikasi guru, antara lain dengan disahkannya undang-undang guru dan dosen yang ditindaklanjuti dengan pengembangan rancangan peraturan pemerintah (RPP) tentang guru dan dosen. Lahirnya undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengharuskan semua pendidik menguasai empat kompetensi. Yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional.¹³

Kebanyakan guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20/200, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian, dan melakukan pengabdian masyarakat. Sebagian guru di Indonesia bahkan dinyatakan tidak layak mengajar.¹⁴

Kondisi guru di atas sangat memprihatinkan. maka, tidak ada jalan lain kecuali memacu semangat belajar guru untuk terus meningkatkan kompetensinya, melalui kuliah, banyak membaca, menulis, berdiskusi,

¹² *Ibid.*

¹³ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005,

¹⁴ Jamal Ma'mur asmani., *7 Tip Cerdas & Efektif Lulus Sertifikasi Guru* (Jogjakarta : Diva Press, 2009), h. 118

berorganisasi, dan mengembangkan jaringan ke luar. Salah satunya dengan cara mengikutsertakan program pendidikan dan pelatihan serta kegiatan lainnya. karena jika tidak, semua upaya tersebut tidak akan membawa hasil tanpa ada niat yang kuat dari guru tersebut. Sebab, tanggungjawab dalam mengembangkan kualitas dan kompetensi pada dasarnya merupakan tuntutan kebutuhan pribadi guru itu sendiri, tanggungjawab meningkatkan dan mengembangkan kompetensi tidak dapat dilakukan oleh orang lain kecuali oleh guru itu sendiri.¹⁵

Berdasarkan pada pengamatan sementara peneliti, diketahui bahwa di SMPN 10 Rejang Lebong masih ada masalah-masalah sebagai berikut: (1) masih ada guru mengajar mata pelajaran yang tidak relevan dengan ijazahnya (*missmach*). (2) masih ada guru yang kurang mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penelitian tindakan kelas, dan publikasi ilmiah. (3) para guru cenderung mengajar menggunakan metode ceramah, karena masih kurang menguasai alat informasi dan teknologi (4) masih ada guru yang kurang memperhatikan kualitas peserta didik.

Hasil wawancara dan data yang terdapat di bagian administrasi di SMP Negeri 10 Rejang Lebong yaitu mempunyai jumlah guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 3 orang. Dari keseluruhan guru yang ada di sekolah tersebut masih ada guru yang mengajar tidak relevan dengan ijazahnya (*missmach*).

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

Berdasarkan Latar Belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai hal tersebut dan mengangkat permasalahan tersebut ke dalam sebuah karya Ilmiah dengan Judul “*Upaya Pengembangan Kompetensi Guru PAI Menuju Pendidikan Islam Yang Bermutu di SMP Negeri 10 Rejang Lebong*”

B. Fokus Penelitian

Dengan ini penulis berupaya menjelaskan masalah yang dibahas hanya terfokus pada: Pengembangan kompetensi Pedagogik Guru dan Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 10 Rejang Lebong

C. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian

1. Guna mewujudkan Pendidikan islam yang bermutu di SMP N 10 Rejang Lebong, maka bagaiman upaya yang dilakukan dalam pengembangan kompetensi guru PAI di SMPN 10 Rejang Lebong pada tahun pelajaran 2018?
2. Dalam merealisasikan upaya pengembangan kompetensi guru PAI di SMPN 10 Rejang Lebong tentu memiliki factor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya pengembangan kompetensi guru PAI di SMPN 10 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya pengembangan kompetensi guru PAI di SMPN 10 Rejang Lebong tahun pelajaran 2018.

2. Untuk mengetahui yang mempengaruhi upaya pengembangan kompetensi guru PAI di SMPN 10 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi suatu kontribusi kepada keluarga terutama orang tua berupa aliran ilmu pengetahuan terkhususnya pendidikan agama islam kepada anak-anaknya sebagai generasi penerus.
 - b) Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi.
2. Manfaat secara praktis
 - a) Bagi penulis, untuk menambah wawasan pengetahuan betapa pentingnya binaan keluarga terhadap kepribadian anak.
 - b) Bagi pembaca, untuk mengetahui bagaimana peranan keluarga dapat membentuk kepribadian anak, sehingga dapat dijadikan motivasi agar menjadi orang tua yang baik.
 - c) Bagi masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya dalam membina kepribadian anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Guru Pendidikan Islam

1. Pengertian Guru

Secara Bahasa, dalam KKBI guru adalah orang yang kerjanya mengajar, perguruan sekolah, gedung tempat belajar, perguruan tinggi dan universitas, guru termasuk juga orang yang pekerjaannya, mata pencariannya, kelakuan murid selalu mencontoh guru seperti kata pepatah guru kencing berdiri murid kencing berlari.¹⁶

Sedangkan, dalam bahasa Indonesia, guru lebih merujuk, pada tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Secara umum guru agama adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan, mulai dari tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), pendidikan dasar, hingga menengah. Dalam hal ini, untuk melakukan peranan dan tugas guru, guru harus memiliki kualifikasi formal yang dipersyaratkan.. syarat-syarat inilah yang akan membedakan antara guru dengan manusia-manusia lain pada umumnya.

Dalam Undang-undang RI. NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I ketentuan umum pasal I pada poin 6 disebutkan sebagai berikut. Kata guru sama dengan pendidik. Pendidik adalah tenaga

¹⁶Abdul Gaffar Ruskhan, *KKBI Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), h. 300

kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konslor, pamong pelajar, instructor, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan kependidikan.¹⁷

Secara terminologis, guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab, terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi koognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik. Pendidik yang paling pertama dan yang paling utama adalah orang tua di rumah. Mereka bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak-anak mereka, karena pada dasarnya kesuksesan anak adalah kesuksesan orang tua.¹⁸

Pendapat lain mengemukakan bahwa guru adalah sentral penyelenggara pembelajaran sekaligus sentral pembangunan pendidik Nasional.tanpa guru yang berkualitas sumber daya nasional dan daya saing bangsa akan sia-sia. Kualitas guru yang baik diharapkan dapat menjadi sarana peningkatan kualitan pembelajaran siswa.¹⁹

Dari pengertian diatas tampak bahwa ketika menjelaskan pengertian guru atau pendidk, selalu dikaitkan dengan bidang tugas atau pekerjaan yang harus dilakukan. Ini menunjukkan bahwa pada pendidik itu adalah merupakan

¹⁷ Undang-undang No. 20 Tahun 2003

¹⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kalam Mulia, 2006), H. 58

¹⁹Harsono, M. Joko Susilo, *pemberontakan guru* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), h. 15-

propesi atau keahlian tertentu yang melekat pada seorang yang tugasnya berkaitan dengan pendidikan.

2. Pengertian Guru dalam agama Islam

a. Pengertian Guru dalam agama Islam

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang memberikan ilmu pengetahuan pada anak didik. Dalam Islam pendidik adalah “setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain.”²⁰

Berdasarkan pengertian diatas penulis berpendapat bahwa guru adalah orang dewasa yang punya tanggung jawab terhadap perkembangan anak baik jasmani maupun rohaniyah, mendidiknya agar menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap Tuhan, masyarakat dan dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, karena guru merupakan orang tua kedua dari anak didik baik buruknya peserta didik itu tergantung sosok guru itu sendiri.

Adapun pengertian guru pendidikan agam Islam yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bnatuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaniyahnya agar mencapai kedewasaan, maupun melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah,

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), h. 31

khalifah di bumi sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.²¹

Menurut M. Athiya Al-abrasyi yang mengungkapkan: Guru adalah spriritual father/bapak rohani bagi seorang murid ialah yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya maka menghormati guru beraarti penghormatan terhadap anak-anak kita, menghaargai guru berarti penghargaan terhadap kita dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang, sekiranya guru itu menunaikan tugas dengan sebaik-baikny.²²

Maka peneliti dapat simpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan berbagai ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik baik itu ilmu tentang keagamaan maupun ilmu yang berkaitan dengan yang lainnya, misalnya ilmu tentang cara-cara untuk menyelesaikan masalah dan cara untuk mengatasi masalah yang dihadapi, karena seorang guru merupakan gudang ilmu tempat untuk bertanya siswa dan anak didik.

b. Syarat-syarat Guru Agama

Guru sebagai jabatan professional dilakukan oleh mereka yang secara khusus dipersiapkan untuk bidangnya melalui pendidikan dan latihan tertentu, oleh karena itu untuk menjadi seseorang guru memerlukan syarat-syarat tertentu.

²¹ *Ibid*

²² M. Athiyah Al-brasyi, *Dasar-dasar Pokok ajaran Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), h.

Untuk menjadi seorang guru agama, memiliki tugas yang khusus, bila dijabarkan maka akan dijelaskan bahwa syarat guru agama adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki pribadi muslim, mukmin (beragama Islam)
- 2) Taat untuk menjalankan agama, sehingga menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya.
- 3) Memiliki jiwa pendidik dan kasih syang kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya.
- 4) Menguasai ilmu pengetahuan agama Islam
- 5) Tidak mempunyai cacat rohani dan jasmani.²³

Tugas dan fungsi seorang guru itu sebagaimana yang dikemukakan Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, terperinci tugas guru adalah :

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membangun perkembangan aspek-aspek pribadi sikap seperti, nilai-nilai dan penyesuaian diri.²⁴

²³.Zuharani, *Metode Khusus Agama*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1983), h. 36

²⁴.Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 97

Syarat-syarat tersebut hendaklah dimiliki oleh seorang guru terutama guru agama agar berhasil dalam tugasnya. Secara tidak langsung boleh dikatakan bahwa guru agama mempunyai pengaruh yang besar terhadap jiwa anak, lebih-lebih diwaktu menjalankan tugasnya dalam menanamkan ajaran agama pada anak didiknya guru harus memiliki berbagai ilmu pengetahuan, karena ini akan menambah wawasan bagi anak didiknya.

Menurut penulis sendiri dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu bertanggung jawab akan keseluruhan pada seseorang yang berkaitan dengan pendidikan.

Sifat yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam menurut Athiyah al-Abrasy.

- 1) Zuhud tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridoan Allah semata.
- 2) Kebersihan guru, yaitu seorang guru terhindar dari dosa besar sifatnya riya, dengki, permusuhan dan sebagainya.
- 3) Ikhlas dalam pekerjaan.
- 4) Pemaaf.
- 5) Harus mengetahui tabiat murid, yaitu guru haarus mengetahui pemaawaan, pembiasaan, rasa dan pemikiran murid.
- 6) Harus mengetahui mata pelajaran.

7) Seorang guru harus mengamalkan ilmunya dan jangan berlain kata dengan perbuatannya.²⁵

Dalam pendidikan Islam seorang pendidik hendaknya memiliki karakteristik yang dapat membedakannya dari yang lain, dengan karakteristiknya yaitu menjadi ciri dan sifat yang akan menyatu, karena guru juga telah membentuk karakteristiknya sendiri untuk dapat ditiru oleh anak didik.

Dari uraian diatas dapat penulis sampaikan bahwa seorang guru harus bekerja dengan ilmu pendidikan yang sudah dimiliki dan digunakan dengan sebaik-baiknya, serta dilandasi dengan rasa bakti yang tinggi dan juga seorang pendidik atau guru adakah orang dewasa yang harus berakhlak dan mempunyai kecakapan mendidik.

Dengan tetap menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila maka pendidikan Agama tidaklah dapat dipisahkan dari pelaksanaan proses pendidikan di Indonesia, sebab pembinaan moral bangsa yang dilaksanakan menurut petunjuk agama akan menjamin keselamatan, kemajuan yang telah dicapai dalam bidang material. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan agama yang bersifat azazi mempunyai factor penggunaan bagi setiap kemajuan dibidang materi.

²⁵Athiyah al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Ajaran Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), h. 140

c. Tugas dan Peranan Guru Agama

Seorang guru tidak terlepas dari tugas pendidikan yaitu mendidik anak didik sebagai lanjutan dari tugas orang tua dalam keluarga. Namun kadang-kadang terlihat guru berbuat kesalahan-kesalahan pedagogis antara lain bersikap tidak acuh dan tidak menghargai profesinya, akibatnya dia tidak menjalani tugas semestinya sebagai guru. Padahal guru sebagai suatu profesi memiliki konsekuensi terhadap tugas yang dilaksanakannya.

Menurut Al-Nahlawi tugas pokok (peran utama) guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Tugas pensucian, Guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekati diri kepada Allah SWT, menjauhkan dari keburukan dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.
- 2) Tugas pengajaran. Guru hendaknya menampilkan berbagai pengetahuan dan pengalaman pada peserta didik untuk menerjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.²⁶

Dari beberapa tugas dan peranan yang harus dimiliki oleh seorang guru agama tersebut diatas, maka jelaslah bahwa seorang guru atau pendidik memiliki tugas dalam mengajarkan ilmu pengetahuan dan memelihara dari keberhasilan mengajar

²⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia,2002), h. 97

B. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam Islam pendidik adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain.²⁷ Sedangkan menurut Oemar Muhammad At-Toury Al-sayibani mengemukakan bahwa pendidikan Islam sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses pendidikan yang dilandasi dengan nilai-nilai dengan melahirkan norma-norma syari'at dan akhlak karimah.²⁸

Pendapat lain mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam itu lebih banyak ditujukan pada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam perbuatan, baik keperluan diri sendiri maupun keperluan orang lain. Oleh karena itu pendidikan Islam merupakan pendidikan iman dan pendidikan amal dan ajaran Islam berisikan ajaran sikap dan ajaran tingkah laku pribadi masyarakat.²⁹

Kemudaian penjelasan lain mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama Islam dalam hubungan kerukunan antar umat beragama.³⁰

²⁷Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Padang : Kalam Mulia, 2002), h. 86

²⁸Oemar Muhammad, *Filsafat Pendidikan Agama Isla*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 299

²⁹Zakiya Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 28

³⁰Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Palembang: IAIN Raden Patah Press, 2004), h. 22

Menurut M. Athiyah Al-Abrasyi “pendidikan Islam adalah pendidikan budi pekerti, dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam.”³¹

Pendidikan Agama Islam menurut SK Dirjen Peguruan Tinggi NO. 21/DIKTI/Kep/1997, pada tanggal 11 februari 1997 tentang penyempurnaan garis-garis besar program mata kuliah umum PAI pada perguruan tinggi di Indonesia. GBPP PAI adalah GBPP MKU yang telah dikembangkan dan disempurnakan dalam pendekatan disiplin ilmu, antara lain: pokok bahasan tentang manusia dan agama, sumber agama dan ajaran, kerangka dasar, akidah, syariah, akhlak, takwa dan hubungan agama serta ilmu pengetahuan dan lainnya. Islam menekankan kepada umatnya sebagai pengabdian kepada Allah dengan berbekalkan ketaatan menjadi perintah yang digariskan dalam syariat Islam, pendidikan Islam ialah “bimbingan jasmaniah dan rohaniah/ berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.”³²

Maka dari berbagai pendapat para ahli, pendidikan khususnya pendidikan Islam, penulis menyimpulkan bahwa secara umum pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa secara terencana kepada peserta didik dalam masa perubahan agar ia memiliki kepribadian muslim serta mampu membina akhlak yang mulia dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari dan

³¹Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Ajaran Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 142

³²Abidin Ibnu Rus, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 130

mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu serta dapat bergaul dalam masyarakat baik yang beragama Islam maupun yang beragama lain dan memiliki etika dalam pergaulan.

C. Pengertian Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan salah satu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Beranjak dari kegiatan pendidikan pengajaran, kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Agar dapat memahami dengan jelas tentang kompetensi ini perlu dijelaskan pengertian kompetensi.

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “Competence” yang berarti kecakapan dan kemampuan.³³ Menurut kamus besar bahasa Indonesia kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu . jika kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini erat kaitanya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan guru.³⁴

2. Ruang Lingkup Kompetensi Guru

Kompetensi keguruan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan untuk dapat menjadi guru yang professional yang didalamnya termaktub hal-

³³Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Palembang: Raden Patah, 2005), h. 1

³⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka:1999), h. 689

hal seperti memahami, mampu merencanakan, mampu melaksanakan dan mengevaluasi pengelolaan pengajaran dan pendidikan. Di dalam UUD RI NO. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi social.³⁵

Jadi apabila seorang guru telah memiliki ataupun menguasai keempat kompetensi tersebut, maka guru dimaksud sejatinya dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan mandiri dan sebaik mungkin.

Untuk lebih jelasnya keempat kompetensi akan diuraikan sebagai berikut :

a. Kompetensi pedagogic

Adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancang dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik untuk mengkualifikasi berbagai potensi yang dimilikinya, menguasai teori dan strategi belajar serta pembelajarannya, mampu merancang pembelajaran dan mampu melakukan pengembangan akademik dan non akademik.³⁶

b. Kompetensi kepribadian

³⁵Nazarudin Rahman, *Regulasi Pendidik Menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Felischa, 2009), h. 37

³⁶Muh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2009), h. 52

Menurut Fatah Yasin kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang melekat pada diri pendidik secara mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kepribadian ikut menentukan hubungan keakraban antara guru dan anak didik.³⁷

Seorang guru dituntut memiliki kepribadian yang baik, karena disamping mengajar guru juga harus membimbing dan membina anak didiknya. Perbuatan dan tingkah laku mempunyai sikap yang tegas dan konsekuen dalam perkataan dan perbuatannya, karena guru adalah figure sentral yang dicontoh dan diteladani oleh anak didik. Maka persyaratan kepribadian guru dalam mengajar jauh lebih perlu mendapatkan perhatian serius. Karena disanalah seorang guru akan mewariskan segala tingkah laku dan sikap bawaan pada saat mengajar yang akan mempengaruhi anak didik dalam perkembangan selanjutnya.

c. Kompetensi professional

Dalam standar pendidikan nasional, kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas, dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.³⁸

³⁷Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: UIN Malang, 2008), h. 76

³⁸Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 54-56

Guru harus mempunyai berbagai kemampuan dan penguasaan baik terhadap ilmu pengetahuan maupun yang berhubungan dengan sikap dan perilaku yang sangat mendukung dan menentukan bagi profesinya sebagai guru untuk tampil dan berkomunikasi dengan baik.

d. Kompetensi Sosial

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi.

Kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua, dan masyarakat sekitar.³⁹

D. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian dasar kompetensi (*competency*), yakni kemampuan atau kecakapan.⁴⁰ Sedangkan pengertian lain menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan (tugas) yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.¹¹

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa dari beberapa pendapat, antara lain menurut Broke

³⁹Ondi Saundi & Ari Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: PT. Rifeke Aditama, 2009), h. 56

⁴⁰Asep Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 19

and Stone, :”Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang penuh arti”. Menurut Charles (1994) mengemukakan bahwa: *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).⁴¹

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa, “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesional”.⁴²

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru. Yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.⁴³ Pengertian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab seorang pengajar dalam melakukan tugasnya mendidik sebagai wujud dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki yang dapat dipertanggung jawabkan.

⁴¹ EMulyasa, *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008), h. 25

⁴² Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Ciputat Press, 2006) h. 5

⁴³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, h. 26

Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 dikemukakan bahwa kompetensi guru itu mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁴⁴

Senada dengan itu, PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 tentang Standar Nasional Pendidikan ayat 3 menjelaskan bahwa seorang pendidik atau pengajar harus memiliki empat kompetensi yaitu:

- a. Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi Kepribadian, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berahlak mulia.
- c. Kompetensi Profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam SNP.
- d. Kompetensi Sosial, adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali

⁴⁴ Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, h. 10-11

peserta didik dan masyarakat sekitar.⁴⁵

Dari keempat kompetensi di atas, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi tersebut meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kata pedagogik sendiri berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu *paedos* (anak) dan *agogos* (mengantar, membimbing, memimpin). pengertian pedagog intinya adalah mengantarkan anak menuju pada kedewasaan. Istilah lainnya yaitu *Paedagogia* yang berarti pergaulan dengan anak, *Pedagogi* yang merupakan praktek pendidikan anak dan kemudian muncullah istilah *Pedagogik* yang berarti ilmu mendidik anak.

Pedagogik secara jelas memiliki kegunaan diantaranya bagi pendidik untuk memahami fenomena pendidikan secara sistematis, memberikan petunjuk tentang yang seharusnya dilaksanakan dalam mendidik, menghindari kesalahan-kesalahan dalam praktek mendidik anak juga untuk ajang untuk mengenal diri sendiri dan perbaikan bagi diri sendiri.

Sedangkan kompetensi pedagogis adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.⁴⁶ Selanjutnya dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan

⁴⁵ Peraturan Pemerintah. Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 Tentang SNP

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2010), h. 19

bahwa kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sedangkan pengertian pedagogik menurut Nana Syaodih adalah penguasaan materi atau bahan pelajaran. Penguasaan kemampuan itu berupa penguasaan isi, baik yang berasal dari disiplin ilmu, maupun dari kehidupan masyarakat.⁴⁷

Pengertian ini menyatakan bahwa setiap tenaga pengajar sudah pasti memiliki kemampuan dasar yaitu kemampuan melakukan pengajaran dengan segala ruang lingkungannya meliputi interaksi dengan peserta didik, pemahaman psikologis peserta didik, perancangan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta pengembangan potensi peserta didik.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru seharusnya memiliki kompetensi pedagogik. Maksud dari guru berkompeten adalah guru yang memiliki kemampuan, keahlian, dan menguasai dengan baik hal-hal yang berhubungan dengan pengajaran sesuai dengan bidang yang ia dalami. Sebagai seorang guru harus menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial, sehingga guru

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.193

mampu meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab. Namun dalam hal ini kompetensi pedagogic menjadi kompetensi yang sangat wajib dimiliki oleh seorang guru sebagai pendidik sekaligus pengajar.

2. Ruanglingkup Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam kegiatan pendidikan, pendidik merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Maka, untuk mencapai keberhasilan tersebut, guru harus memiliki kemampuan dasar dalam kegiatan belajar mengajar dan menjalankan tugasnya sesuai dengan perkembangan dan kemajuan teknologi.

Iklim belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir a dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi

yang dimilikinya.⁴⁸

Uraian di atas menjelaskan ruang lingkup kompetensi pedagogik guru, tugas dan fungsi guru bukan sekedar mengajar saja, tapi peranannya sangat besar dalam mengembangkan potensi peserta didik. Ruang lingkup kompetensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kemampuan Merancang dan Mengelola Pembelajaran

Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

- 1) Perencanaan menyangkut penetapan tujuan, dan kompetensi, serta memperkirakan cara mencapainya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan.
- 2) Pelaksanaan atau sering juga disebut implementasi adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Pengendalian atau evaluasi, bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam

⁴⁸ Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, h. 75

proses manajerial terakhir ini perlu dibandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang telah ditetapkan (kinerja standar). Guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan atau adanya kesenjangan antara proses pembelajaran aktual di dalam kelas dengan yang telah direncanakan.⁴⁹

Sedangkan perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu: (1) identifikasi kebutuhan, (2) perumusan kompetensi dasar, dan (3) penyusunan program pembelajaran. Kegiatan tersebut akan berdampak pada proses pembelajar.⁵⁰

b. Pemahaman dan Pengembangan Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif. Dari keempat tersebut, seorang guru harus mengetahui pada diri peserta didik, sehingga guru dapat mengidentifikasi individunya.

⁴⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:Prenada Media Group, 2010), h. 49-50

⁵⁰*Ibid.*, h. 52

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstra kurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling (BK).⁵¹

c. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Dalam Rencana Peraturan Pemerintah tentang guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antara sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa adanya komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan kelas agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup dua macam kegiatan yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri.

Setidaknya guru memiliki empat fungsi umum: (1) merencanakan tujuan, (2) mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk

⁵¹ *Ibid.*, h. 55

mewujudkan tujuan belajar, (3) memimpin, yang meliputi memotivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa, (4) mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagai mana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.⁵²

Dari keempat kegiatan tersebut harus dipandang sebagai siklus yang berhubungan satu sama lain, karena akan bermuara pada usaha mengelola proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar tujuan pendidikan bisa maksimal, maka pelaksanaan mutlak diperlukan dan dilaksanakan oleh seorang guru.

d. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (*e-learning*) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu, seyogyanya guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.⁵³

⁵²Asep Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit, Pengenalan, Pemahaman dan Praktek Mewujudkannya*. (Jogjakarta: Diva Press, 2009) h. 52

⁵³ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta:Prenada Media Group, 2009), h.291

Penggunaan teknologi mempunyai keuntungan-keuntungan yaitu dapat membantu guru dan peserta didik secara konkrit konsep berpikir, mengurangi respon yang kurang bermanfaat, meningkatkan perhatian anak didik, dapat membuat secara riil yang akan mendorong kegiatan mandiri anak didik.

e. Evaluasi Hasil Belajar

Semua kegiatan mengajar belajar perlu dievaluasi. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, menggambarkan kemajuan siswa, prestasi, hasil rata-rata, dan dapat menjadi bahan umpan balik bagi guru sendiri. Semua itu dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penialaian program.⁵⁴

Evaluasi hasil belajar merupakan alat untuk mengukur kemampuan peserta didik yang pada akhirnya akan dijadikan acuan untuk meningkatkan perbaikan pembelajaran selanjutnya.

E. Upaya Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru

1. Urgensi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru

Guru adalah figur yang mulia dan dimuliakan banyak orang, kehadiran guru ditengah-tengah kehidupan manusia sangat penting, tanpa seorang guru

⁵⁴ Slameto, *Belajar & factor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h.39

yang dapat ditiru dan dijadikan suriteladan oleh orang-orang untuk belajar dan berkembang, manusia tidak akan memiliki budaya, norma, agama, dan perilaku yang baik. Guru merupakan orang pertama yang memberikan pengetahuan, pengalaman, dan kebudayaan dengan cara proses pembelajaran. Sehingga pengembangan kompetensi guru dirasakan sangat penting untuk menjaga konsistensi kebudayaan dan perilaku pendidikan yang baik.

Setidaknya ada tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

- a. Tugas guru sebagai suatu profesi, meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan iptek, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada peserta didik.⁵⁵
- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadi orang tua kedua, dapat memahami peserta didik dengan tugas perkembangannya mulai dari sebagai makhluk bermain (homoludens), sebagai makhluk remaja atau berkarya (homopither) dan sebagai makhluk berpikir atau dewasa (homosapiens). Membantu peserta didik dalam mentransformasikan dirinya sebagai upaya pembentukan sikap dan membantu peserta didik dalam mengidentifikasi diri peserta

⁵⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta ; Bumi Aksara, 2010), h. 20

didik tersebut.⁵⁶

Kaitanya dengan pengembangan guru, dalam Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai berikut:

- a. Pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier.
- b. Pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.
- c. Pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (1) dilakukan melalui jabatan fungsional.
- d. Pembinaan dan pengembangan karier guru sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) meliputi penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi.⁵⁷

Dari uraian di atas dapat diketahui salah satu urgensi dalam pengembangan guru adalah mengenai pengembangan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru sangat penting dimiliki setiap guru karena guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, guru sebagai penunjang hasil belajar siswa. Dengan demikian, guru harus mampu menguasai dan menggunakan teknik, metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi. Guru tidak selalu menjadi seorang transporman ilmu pengetahuan, juga harus mampu menjadi fasilitator belajar

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, h. 25

siswa.

Pengembangan Kompetensi pedagogik guru dirasakan penting karena keberhasilan pembelajaran terpusat pada diri seorang guru. Kualitas guru dalam mengajar pada hakikatnya merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor yang datang dari dalam dirinya dan dari luar dirinya. Faktor yang berasal dari dalam dirinya (faktor internal) antara lain faktor kesehatan, potensi, sikap, dan kepribadian. Sedangkan faktor yang berasal dari luar dirinya (faktor eksternal) diantaranya kepemimpinan Kepala Sekolah, anak didik, dan sarana dan prasarana yang menunjang.

Dengan peningkatan kompetensi guru diharapkan akan meningkatkan metode, teknik, media pembelajaran yang baik dan akan berimbas terhadap peningkatan kualitas peserta didik. Mengembangkan kompetensi pedagogik guru pada hakikatnya ialah melaksanakan prinsip belajar seumur hidup. Salah satu prinsip belajar ialah menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan setiap individu. Belajar seseorang akan lebih berhasil apabila apa yang dipelajari sesuai dengan kebutuhannya.

Ada lima macam kebutuhan untuk mengembangkan dirinya: (1) ingin merasa diri penting, terpandang, dan berharga, (2) ingin hidup aman, sentosa, dan berkecukupan, (3) ingin memperoleh teman hidup yang tepat dan berkeluarga, (4) ingin berkelana di lapangan yang belum diketahui atau hasra ingin tahu, dan (5) dalam waktu-waktu tertentu ingin melepaskan diri dari

kesulitan, bergembira, dan bermain-main.⁵⁸

Terkait dengan pengembangan kompetensi pedagogik guru, sangat dibutuhkan karena Untuk mempercepat dalam mengembangkan pendidikan terutama dalam bidang pembelajaran. Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan tenaga pendidik terutama mengembangkan kemampuan pedagogik guru yaitu kemampuan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari uraian di atas, tujuan pendidikan dan pelatihan berhubungan erat dengan manfaat dari pendidikan dan pelatihan tersebut, dengan maksud agar tenaga pendidik dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan profesional. Adapun tujuan dari pendidikan dan pelatihan diantaranya dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembelajar. Dan juga diharapkan dapat menumbuh kembangkan minat dan perhatian para pendidik terhadap bidang atau tugasnya masing-masing\

2. Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian strategi adalah Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.⁵⁹ Secara umum strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai

⁵⁸ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.119

⁵⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2011), h. 11

sasaran yang telah ditentukan.⁶⁰ Sedangkan dalam dalam dunia pendidikan strategi adalah “ a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal”⁶¹

Dalam UUD RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan berbagai upaya untuk mengembangkan standar kompetensi guru, antara lain dengan disahkannya undang-undang guru dan dosen yang ditindaklanjuti dengan pengembangan rancangan peraturan pemerintah (RPP) tentang guru dan dosen. Lahirnya undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengharuskan semua pendidik menguasai empat kompetensi. Semuanya itu bermaksud untuk meningkatkan kompetensi guru. Ada beberapa strategi pemerintah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru, yaitu sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan kualifikasi akademik, kompetensi, dan pendidikan profesi.
2. Pemenuhan hak dan kewajiban guru sebagai tenaga profesional sesuai dengan prinsip profesionalitas.
3. Penyelenggaraan kebijakan strategi dalam pengangkatan, penempatan, pemindahan, dan pemberhentian guru sesuai dengan kebutuhan, baik jumlah, kualifikasi akademik, kompetensi, maupun sertifikasi yang

⁶⁰ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), h. 5

⁶¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 294

dilakukan secara merata, objektif, transparan, dan akuntabel untuk menjamin keberlangsungan pendidikan.

4. Penyelenggaraan kebijakan strategis dalam pembinaan dan pengembangan profesi guru untuk meningkatkan profesionalitas dan pengabdian profesional.
5. Peningkatan pemberian penghargaan dan jaminan perlindungan terhadap guru dalam melaksanakan tugas profesional.
6. Pengakuan yang sama antara guru yang bertugas pada satuan pendidikan yang diselenggarakan masyarakat dengan guru yang bertugas pada satuan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah dan pemerintah daerah.
7. Penguatan tanggungjawab dan kewajiban pemerintah dan pemerintah daerah dalam merealisasikan pencapaian anggaran pendidikan untuk memenuhi hak dan kewajiban guru sebagai pendidik profesional, dan
8. Peningkatan peran serta masyarakat dalam memenuhi hak dan kewajiban guru.⁶²

Keseluruhan strategi di atas, merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan berlandaskan pada hasil pertimbangan dan evaluasi. Maka pengembangan kompetensi guru, bukan hanya tanggung jawab pemerintah, sekolah, guru, tetapi masyarakat juga harus ikut andil

⁶² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi ...*, h. 6

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) yang diawali dengan kegiatan penjajakan/observasi, untuk mengetahui objek yang akan diteliti.⁶³ Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti.⁶⁴

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.⁶⁵

Ciri khas metode kualitatif ini terletak pada tujuannya untuk mendiskripsikan kasus dengan memahami makna dan gejala. Dengan kata lain pendekatan kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan obyeknya pada perwujudan satuan-satuan gejala yang ada

⁶³ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), h. 17

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 17

⁶⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4

dalam kehidupan masyarakat tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan “penelitian yang berusaha mendeskriptifkan dan menginterpretasikan data yang ada. Disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*face finding*)”.⁶⁶

Sebagai analisis data kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁶⁷ Senada dengan pendapat di atas, menurut Nurul Zuriyah penelitian deskriptif adalah:

“Penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung menguji hipotesis tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan dan menguji hipotesis”.⁶⁸

Selain itu penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti dalam hal ini terjun langsung ke lapangan atau

⁶⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 26.

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 335.

⁶⁸ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian sosial Dan Pendidikan: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 47

objek peneliti guna mendapat data-data yang valid dan presentatif.⁶⁹

Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian study kasus dengan pendekatan deskriptif Kualitatif. "Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷⁰ Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar, perilaku dan dituangkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka.⁷¹

Metode penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yang datanya diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi sebagai instrumen pengumpul data utama (primer).

B. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian untuk mengumpulkan data adalah Siswa Kelas V.B dengan jumlah siswa laki-laki sejumlah 13 orang dan siswi perempuan sebanyak 17 orang.

C. Latar Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan berdasarkan perkiraan dan

⁶⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 31

⁷⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian ...*, h. 4

⁷¹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta. 2005), h. 39

pertimbangan maka Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan atau sesuai tingkat kebutuhan sesuai dengan izin penelitian yang ditentukan.

2. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada salah satu Lembaga Pendidikan formal yang bersifat umum yakni berlatar pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Rejang Lebong.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan dari obyek penelitian, dan data primer ini diperoleh langsung dari wawancara yang diajukan kepada guru Pendidikan Agama Islam .

Adapun teknik penentuan informan dalam wawancara ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut dengan objek penelitian. Jadi ciri-ciri atau sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.⁷²

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bersifat penunjang. Adapun sumber

⁷² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), h. 34

data sekunder dalam penelitian ini adalah semua pihak yang dianggap penting dalam penelitian, yang meliputi hasil wawancara dari orang tua murid dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

Jadi sumber data sekunder yang dimaksudkan adalah buku-buku referensi yang berhubungan dengan permasalahan objek yang akan diteliti, dengan fungsi sebagai penunjang data primer agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk keperluan suatu penelitian yang merupakan langkah penting metode ilmiah, oleh karena itu pengumpulan data diperlukan dalam suatu penelitian.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dari penelitian ini, maka penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷³ Sedangkan menurut Koentjara Ningrat dalam buku *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* menyatakan bahwa:

“Metode observasi ialah pengumpulan data dengan cara

⁷³Amirul Hadi, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PustakaSetia, 1998), h.192.

pengamatan penelitian secara langsung terhadap obyek penelitian”.⁷⁴

Dengan observasi penelitian mengadakan pengamatan secara langsung ke objek, apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.⁷⁵

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih jelas, maka observasi lapangan juga sangat diperlukan untuk mengetahui fenomena yang ada dilapangan. Selain itu observasi digunakan untuk melihat gambaran awal keadaan wilayah penelitian dan diperlukan untuk mengetahui fenomena yang ada dilapangan.

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Adapun alasan penelitian menggunakan metode observasi adalah :

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- b. Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagai mana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan penelitian mencatat peristiwa dalam

⁷⁴ Koentjara Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 2002), h.109

⁷⁵ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabet, 1989), h. 57

situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesional maupun pengetahuan yang langsung di peroleh dari data.

- d. Sering terjadi keraguan pada penelitian, pada data yang dijangrinya ada yang “melenceng” atau “bias”.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan penelitian mampun memahami situasi-situasi yang rumit.
- f. Dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.⁷⁶

Menurut Penjelasan di atas yang dimaksud dengan metode observasi (pengamatan) dalam pengumpulan data adalah strategi atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara cermat dan teliti terhadap obyek atau subyek yang ditelitinya.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal oleh satu orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi.⁷⁷ Wawancara sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, merupakan teknik/ metode pengumpulan data yang langsung tentang beberapa data sosial,

⁷⁶ Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian...*, h. 156

¹⁵ Nasution, *Pengantar Metodologi Research* (Jakarta: Rajawali, 1996), h. 113

baik yang terpendam maupun yang manifes.⁷⁸ Jadi wawancara tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari kepala madrasah, guru maupun staf tata usaha yang bersangkutan dan beserta pihak yang terkait.

Wawancara (*interview*) juga sering disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dimaksud pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog antar dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka (*face to face*) untuk memperoleh informasi yang diperlukan.⁷⁹

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, maksud digunakannya wawancara antara lain adalah:

- a. Mengkontruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain
- b. Merekontruksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang di alami masa lalu.
- c. Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.

⁷⁸ Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011), h.110

⁷⁹ Lexi J. Moleng, *Metode Penelitian...*, h. 201.

- d. Memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia.
- e. Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan sebagai pengecekan anggota.⁸⁰

Kegunaan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung tentang objek penelitian dengan melakukan wawancara. Wawancara yang dimaksud adalah wawancara secara langsung dengan subjek penelitian. Jadi kegunaan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi dari responden yang diwawancarai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai data hal-hal atau variabel berupa catatan, prasasti, transkrip, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁸¹

Metode dokumentasi digunakan bila penyelidikan ditujukan pada sumber-sumber dari dokumentasi.⁸² Dalam penelitian ini dokumen digunakan sebagai sumber informasi dan memberikan kemudahan didalam melakukan penelitian.

⁸⁰ *Ibid.*, h. 135.

⁸¹ *Ibid.*, h. 113

⁸² Winarto Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), h. 66

Dokumen sebagai sumber informasi memberikan keuntungan-keuntungan, diantaranya:

- a. Telah sedia dan mudah memperoleh informasi.
- b. Bersifat stabil dan akurat sebagai cermin dan keadaan yang sebenarnya.
- c. Dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.⁸³

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan dengan penelitian.⁸⁴ Metode ini digunakan untuk mempelajari sesuatu yang berkenaan dengan kondisi di SMP Negeri 10 Rejang Lebong.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terhimpun dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kualitatif, dalam artian ketika data-data telah terkumpul melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi, maka selanjutnya dilakukan interpretasi yang dikembangkan menjadi proposisi-proposisi.

⁸³ *Ibid.*, h. 66

⁸⁴ *Ibid.*, h. 58

Menurut Agus Salim, proses-proses analisis kualitatif dapat dijelaskan ke dalam tiga langkah berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dilapangan studi.
2. Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dari permulaan pengumpulan data, periset kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan. Mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Periset yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan telah disediakan. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus di verifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.⁸⁵

G. Kreadibilitas Penelitian

⁸⁵Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 22-23

Menurut Nusa Putra, agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya digunakan pemeriksaan data melalui:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah mencari kedalaman. Untuk itu diadakan pengamatan yang teliti secara berkesinambungan sampai munculnya perilaku yang diharapkan, karena itu diikutsertakan guru kolaborator yang mengalami dilengkapi dengan lembar pengamatan dan menggunakan *handycam*.

2. Triangulasi

Sesuatu di luar data yang diteliti untuk pengecekan dan perbandingan. Triangulasi dilakukan dengan sumber dan metode.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Dilakukan dengan cara berdiskusi dengan guru sejawat yang bukan peneliti dan tidak terlibat penelitian untuk mendapatkan masukan dan analisis kritis.

2. Pengecekan anggota melalui diskusi

Pengecekan anggota melalui diskusi dilakukan sesudah penelitian dan pengamatan tahap demi tahap dan setelah semua pekerjaan selesai dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan.⁸⁶

⁸⁶ Nusa Putra, *Research & Development Penelitian dan Pengembangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 191-192

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

F. Kondis Objektif Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 10 rejang Lebong

SMP Negeri 2 Curup Selatan atau yang dahulu bernama SLTPN 14 Curup mulai menerima siswa pada tahun ajaran 1996/1997, yang meminjam gedung Sekolah Dasar Negeri 21 Tempel Rejo. Dengan keadaan pengajarnya masih terbatas, hanya 12 orang guru dan 1 orang kepala sekolah. Kepala sekolahnya pada saat itu yaitu Bapak Saugani Sro, BA. Kegiatan belajar mengajar berlangsung semampu mereka. Namun pada tahun ajaran 1997/1998, berdirilah gedung SMP Negeri 14 Curup tepatnya pada bulan juli 1997 dengan keadaan gedung yang permanen. Saat itu, jumlah siswa 157 orang, staf TU dan pengajar berjumlah 14 orang. Jabatan kepala sekolah di percayakan kepada Bapak Sopian Erwanto, BA.

Selanjutnya, pada tahun berikutnya, SMP Negeri 14 Curup sudah mengikut sertakan siswa pertamanya EBTANAS pada ajaran 1998/1999. Kemudian diawal tahun 2001 tepatnya bulan Maret, SMP Negeri 14 Curup terjadi kekosongan kepala sekolah dan pada waktu itu melakukan tugas-tugas kepala sekolah ditunjuklah Bapak Bastiar, S.Pd sebagai pejabat sementara sampai Agustus 2001, sehingga kemudian ditetapkanlah kepala sekolah baru yaitu Bapak Arlan , S.Pd mulai 14 Agustus 2001 sampai 2006.

Dengan adanya pemekaran wilayah Kabupaten Rejang Lebong, maka mulai tahun 2002, SLTP 14 diubah menjadi SLTPN 11 yang masuk kedalam wilayah Kecamatan Curup. Hingga tahun 2003/2004, jumlah siswa SLTP 11 Curup sebanyak 391 orang dengan tenaga pengajar sebanyak 32 orang. Dengan kepala sekolah Bpk. Arlan, S.Pd.

Kemudian berdasarkan Otonomi Daerah Rejang Lebong, Bupati Rejang Lebong mengeluarkan surat keputusan No : 160 Thn 2008 merubah nama SMP Negeri 11 Curup Menjadi SMP Negeri 2 yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Curup Selatan. Yang diresmikan pada tanggal 09 April 2008 SMP Negeri 11 Curup menjadi SMP Negeri 2 Curup Selatan, dan Sekarang Menjadi SMP Negeri 10 Rejang Lebong.

Adapun urutan kepala sekolah SMP Negeri 2 Curup Selatan adalah sebagai Berikut :

- a. Bpk. Saugani Sro, BA, masa jabatan 1996
- b. Bpk. Sofian Erwanto, BA, masa jabatan 1996-2001
- c. Bpk. Bastiar, S.Pd, masa jabatan 2001
- d. Bpk. Arlan, S.Pd, masa jabatan 2001-2006
- e. Bpk. Effendi Hafari, S.Pd, masa jabatan sampai Juli 2006
- f. Ibu. Sukarsih, S.Pd, MM, masa jabatan 2006-2011
- g. Bpk. Syaefudin, S.Pd, MM, masa jabatan 2011-2012
- h. Bpk. Drs. Mutajudin, masa jabatan 2012-2014
- i. Ibu. Rini Nursanti, M.Pd, 2014 – 2016

- j. Bpk. Joko Sutopowono,S.Pd masa jabatan November 2018 sampai sekarang

2. Letak Geografis SMP Negeri 10 Rejang Lebong

SMP Negeri 10 Rejang Lebong terletak di Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu. Sekolah ini berada di lingkungan pemukiman penduduk di Jalan Pembangunan.

3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 rejang Lebong

a. Administrasi Sekolah

SMP Negeri 10 Rejang Lebong menggunakan Kurikulum 2006, KTSP Berkarakter Bagi Kelas VIII dan IX, Kurikulum 13 bagi Kelas VII. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

1) Kegiatan Kurikuler

- a). Membuat jadwal pelajaran
- b). Membuat program semester
- c). Membuat program tahunan
- d). Membuat alokasi waktu
- e). Membuat satuan pelajaran pembagiannya
- f). Membuat rencana pengajaran
- g). Membuat buku nilai
- h). Membuat analisis

- i). Membuat daya serap kurikulum
 - j). Mengadakan ulangan umum
 - k). Pembagian raport
- 2) Kegiatan Ekstrakurikuler
- a). Menambah kegiatan intrakurikuler
 - b). Pembinaan olahraga prestasi
 - c). Kegiatan pengajian (TPA)
 - d). Pembinaan kesenian
 - e). Pembinaan pramuka
 - f). Pembinaan PMR
 - g). Widy swasta
 - h). Pemeliharaan taman dan kebun
 - i). Class metting
 - j). Pembinaan dan pengadaan UKS
- 3) Kegiatan Kesiswaan
- a). Penerimaan siswa baru
 - b). Pembagian kelas
 - c). Pembentukan OSIS
 - d). pemeliharaan siswa teladan
 - e). Kegiatan Bimbingan dan Konseling
 - f). Mutasi siswa
 - g). Pengisian buku induk siswa

4) Sarana dan Prasarana

- a). Inventarisasi sarana dan prasarana
- b). Supervisi
- c). Penyusunan majelis pembimbing
- d). Penyusunan daftar urut kepangkatan
- e). Pengisian daftar penilaian pelaksanaan kerja
- f). Pembinaan personil
- g). Kegiatan pembinaan olahraga guru dan staf
- h). Penyediaan buku perpustakaan
- i). Penyediaan alat peraga, sarana dan prasarana laboratorium
- j). Penyediaan alat kesenian
- k). Penyediaan alat olah raga

5) Keuangan

- a). Penyusunan RAPBS
- b). Pengusulan bendahara
- c). Pertanggungjawaban UYHD
- d). Pemeriksaan UYHD
- e). Pengurusan gaji
- f). Pembinaan bendaharawan
- g). Pengamanan penyimpangan dana

6) Hubungan Sekolah dan Masyarakat

- a). Karya bakti siswa

- b). Pengumpulan dana bakti sosial
- c). Kerjasama dengan masyarakat dalam bidang-bidang tertentu
- d). Musyawarah komite sekolah

b. Adiministrasi Gedung Sekolah

Bangunan SMP Negeri 10 Rejang Lebong terdiri dari beberapa buah bangunan yang diuraikan sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------|----------|
| 1) Mushollah | 1 buah |
| 2) Laboratorium | 1 buah |
| 3) Ruang belajar | 17 lokal |
| 4) Perpustakaan | 1 lokal |
| 5) UKS, PMR, dan Olahraga | 1 lokal |
| 6) Ruang guru | 1 lokal |
| 7) WC guru | 1 buah |
| 8) WC siswa | 8 buah |
| 9) Koperasi sekolah | 1 buah |
| 10) Ruang tamu | 1 buah |
| 11) Ruang BK | 1 buah |
| 12) Ruang TU | 1 buah |
| 13) Ruang kepala sekolah | 1 buah |
| 14) Ruang OSIS | 1 buah |
| 15) Dapur | 1 buah |
| 16) Lapangan basket | 1 buah |

usia sekolah belum terlalu tua, sehingga bantuan buku-buku dan alat-alat lain masih kurang. Sedangkan dana perpustakaan sekolah, dananya hanya didapat dari beberapa sumber yaitu dana bantuan dari pemerintah, dana BOS, dan dana DLB.

4) Organisasi Siswa Intra Sekolah

OSIS merupakan salah satu induk organisasi siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong. Hal ini terlihat dari beberapa program yang dilaksanakan oleh organisasi ini. Semua keberhasilan yang dicapai oleh siswa ini tidak terlepas dari peran OSIS dan Pembina yang sudah terencana dan terprogram dengan baik.

5) Olahraga

Kegiatan olahraga di SMP Negeri 10 Rejang Lebong ada yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang jadwalnya diatur dengan sebaik mungkin oleh sekolah. Sehingga tidak mengganggu jam pelajaran sekolah. Salah satu program yang ditawarkan dari Kepala Sekolah adalah pelaksanaan olahraga pada hari Jum'at minggu kedua dan keempat, yang dilaksanakan dengan senam dan jalan santai.

6) Pramuka

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada waktu tertentu. Dimana tujuan kegiatan ini adalah untuk membentuk kader-kader atau pribadi anggota yang berkeualitas dan berjiwa pancasila yang tinggi.

7) Risma

Risma merupakan organisasi keislaman yang menangani masalah keagamaan siswa-siswi SMP Negeri 2 Curup Selatan, baik permasalahan yang berkaitan dengan agama atau bakat minat yang menjurus dibidang agama, seperti kaligrafi, nasyid, dan sebagainya.

4. Daftar Guru dan Staff TU

a. Daftar Guru

No	Nama Guru	Jabatan
1	Joko Sutupowono, S.Pd 19610929 198111 1 001	Ka. Sekolah
2	Endang Nurhajati, S.Ag 19690723 199801 2 001	Waka. Kurikulum
3	Ham Herison, S.pd 19581002 197910 1 002	Waka. Kesiswaan
4	Drs. Rizaldi 19650813 199801 1 001	Guru
5	Sari hartati, S.pd 19690810 199801 2 001	Guru
6	Maryenti, S.Pd 19700321 199801 2 002	Guru
7	Iskanadar, S.Pd 19620409 198601 1 001	Guru
8	Desmanita, S.Pd 19700404 199801 2 002	Guru
9	Wiwini Hidayanti, S.Pd 19700613 199801 2 003	Guru
10	Maryenti, S.Pd 19700321 199801 2 002	Guru
11	Iwa Susanti, S.Pd 19720615 199803 2 003	Guru
12	Aminuddin, S.S.Pd.I 19580607 198403 1 006	Guru
13	Sri Pujiyati, S.Pd	Guru

	19721026 199802 2 002	
14	Eka Susanti, S.Pd 19750703 200312 2 002	Guru
15	Yuni Rusnaini, S.Pd 19810601 200502 2 004	Guru
16	Yulia Rosa, S.Pd 19730705 200502 2 001	Guru
17	Sukmawati, S.Pd 19721215 200601 2 014	Guru
18	Mulyati, S.Pd 196612062005022001	Guru
19	Yusmini, S.Pd.MM 19680610 200502 2 001	Guru
20	Maradalena, S.Si 19810101 200903 2 001	Guru
21	Nevi Novita, S.Pd 19810101 200903 2 001	Guru
22	Tati Romanti, S.Pd.I 19850521 201001 2 026	Guru
23	M. Dwi Ratnaningsih, S.Sos	GTT
24	Wita Kurnila, S.Pd	GTT
25	Jumitri, S.Pd.I	GTT
26	Doris Munandar, S.pd.I	GTT
27	Riskan Antoni, S.Pd	GTT
28	M. Dwi Ratnaningsih, S.Sos	GTT

b. Daftar TU

No	Nama	Jabatan
1	Sukardi 19621203 198701 1 001	Koordinator TU
2	Tenti Yosipa 19751127 199801 2 001	Staf TU
3	Aprida Heryani 19820402 201001 2 009	Staf TU
4	Hendri Jaya 19760715 201407 1 001	Staf TU
5	Suningsi 19710903 201407 2 002	Staf TU

6	Yesi Gustiani,A.Md.Kep	PTT
7	Rozi Haryadi	PTT
8	Nofriana,S.Pd	PTT
9	Bambang Mahirun	PTT

G. Temuan Penelitian

1. Upaya Pengembangan Pendidikan Bermutu di SMPN 10 Rejang Lebong

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan berdasarkan kegiatan pengumpulan data yang telah dilakukan setidaknya ada dua komponen yang menjadi bentuk upaya pengembangan pendidikan bermutu di SMPN 10 Rejang Lebong, yaitu komponen pengembangan tenaga pendidik oleh sekolah dan kompetensi guru itu sendiri.

a. Upaya Lembaga Pendidikan

Pada dasarnya setiap lembaga pendidikan menawarkan pendidikan yang bermutu kepada pengguna jasa pendidikan yang dalam hal ini adalah masyarakat. Pendidikan yang bermutu diharapkan dapat menaikkan *brand* atau penilaian masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala SMPN 10 Rejang Lebong yang menuturkan bahwa:

“...segenap tenaga pendidik secara bersama-sama berupaya meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan di SMPN 10 Rejang Lebong, yang dalam hal ini melalui pengadaan pelatihan-pelatihan kepada tenaga pendidik yang didalamnya memuat pembuatan rencana pembelajaran, hingga teknik

mengajar. Setelah itu guru dipersilahkan mengaplikasikan hasil yang diperoleh dari pelatihan tersebut melalui koordinasi kepala sekolah, dan hasil dari pelaksanaan pembelajaran tersebut oleh kepala sekolah dilakukan evaluasi”.⁸⁷

Berdasarkan keterangan Kepala SMPN 10 Rejang Lebong di atas dapat diketahui bahwa SMPN 10 Rejang Lebong telah melakukan pelatihan-pelatihan kepada guru termasuk juga guru PAI guna meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh SMPN 10 Rejang Lebong. Hal ini diperkuat oleh salah seorang guru PAI yang menyatakan bahwa:

“...kami segenap guru di SMPN 10 Rejang Lebong diberikan pelatihan-pelatihan yang bersifat peningkatan kompetensi mengajar, kemampuan berorganisasi di lingkungan pendidikan, kemampuan menggunakan media pembelajaran dan memanfaatkan sumberdaya yang ada di sekolah dengan efektif”.⁸⁸

Hal ini juga diperkuat oleh keterangan Ibu Wita Kurnila selaku salah satu dari guru PAI di SMPN 10 Rejang Lebong yang menyatakan bahwa: “kami para guru diberikan pelatihan-pelatihan keprofesionalitasan dalam mengajar dan peningkatan mutu dalam mengajar...”⁸⁹

Maka dapat penulis simpulkan bahwa SMPN 10 Rejang Lebong memberikan pelatihan-pelatihan kepada segenap tenaga pendidikya berupa pelatihan pembuatan perencanaan pembelajaran, profesionalitas

08.00 ⁸⁷ Wawancara, Joko Sutopowono, Kepala SMPN 10 Rejang Lebong, Rabu 25 Juli 2018, pkl.

⁸⁸ Wawancara, Endang Nurhajati, Waka Kurikulum, Rabu 25 Juli 2018, pkl. 09.00

⁸⁹ Wawancara, Wita Kurnila, Guru PAI, Kamis, 26 Juli 2018, pkl. 10.00

guru dalam mengajar, serta pemanfaatan sumberdaya sekolah secara efektif guna mewujudkan pendidikan bermutu di SMPN 10 Rejang Lebong.

Akan tetapi pelatihan-pelatihan yang dilakukan di SMPN 10 Rejang Lebong penulis katakan tidak terjadwal dengan baik, hal ini berdasarkan pada keterangan dari guru salah satu guru PAI yang menyatakan bahwa:

“...pelatihan ini diadakan di sekolah dengan mendatangkan pemateri dari diknas kabupaten ataupun provinsi sehingga kami mendapatkan wawasan baru dalam mengajar. Akan tetapi pelatihan ini dilakukan tidak terjadwal dengan pasti, maksudnya tidak dilakukan per tri wulan sekali atau per catur wulan sekali”.⁹⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Yuni Rusnaini selaku guru PAI di kelas VII yang mengemukakan bahwa:

“.....benar, pelatihan yang diadakan sekolah tidak ditentukan setiap tiga bulan sekali atau empat bulan sekali dalam jadwal pelatihannya, mungkin dikarenakan menunggu jadwal dari pemateri yang bisa mengisi pelatihan”.⁹¹

Menanggapi pernyataan kedua narasumber tersebut, kepala sekolah memberikan penjelasan mengenai jadwal pelatihan yang diberikan kepada guru, bahwa:

“...untuk menjamin keberhasilan pelatihan yang diberikan guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 10 Rejang Lebong maka pihak sekolah mendatangkan narasumber yang berkompeten di bidangnya, dalam hal ini kami

⁹⁰ Wawancara, Wita Kurnila, Guru PAI, Kamis, 26 Juli 2018, pkl. 10.00

⁹¹ Wawancara, Yuni Rusnaini, Guru PAI, Kamis 26 Juli 2018, pkl. 11.30

mendatangkan narasumber dari Diknas Kabupaten Rejang Lebong hingga Diknas Provinsi Bengkulu. Jadwal pelatihan sudah kami susun akan tetapi dalam pelaksanaannya kami menyesuaikan dengan jadwal dari pemateri yang kami minta untuk mengisi pelatihan, sehingga dalam pelaksanaan pelatihan terkesan tidak terjadwal”.⁹²

Berdasarkan tersebut jelas bahwa dalam pelaksanaan pelatihan yang diberikan kepada guru di SMPN 10 Rejang Lebong ini mendatangkan narasumber-narasumber yang berkompetensi pada bidangnya, hal ini dapat dilihat dari narasumber yang didatangkan baik dari Kabupaten rejang Lebong maupun Provinsi Bengkulu. Pelatihan yang diadakan ini telah terjadwal namun dalam pelaksanaannya pelatihan di SMPN 10 Rejang Lebong menyesuaikan jadwal narasumber, sehingga terkesan tidak terjadwal dengan jelas.

Di lain pihak agar pendidikan di SMPN 10 Rejang Lebong dapat bergerak kearah peningkatan mutu yang baik, selain pelatihan yang diberikan kepada tenaga pendidik koordinasi juga menjadi point penting dalam menentukan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala SMPN 10 Rejang Lebong yang menyatakan bahwa”

“...tentu koordinasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan segala kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di SMPN 10 Rejang Lebong. Hal ini jelas dalam struktur kepengurusan sekolah bahwa dengan adanya struktur organisasi di sekolah menjadikan kegiatan yang ada disekolah ini jelas.

⁹² Wawancara, Joko Sutopowono, Kepala SMPN 10 Rejang Lebong, Kamis 26 Juli 2018, pkl. 13.00

Siapa yang menjadi penanggungjawab dari segala hal yang terjadi di lingkungan sekolah...”.⁹³

Berdasarkan kepala SMPN 10 Rejang Lebong menyatakan bahwa adanya koordinasi antara seluruh komponen tenaga pendidik yang ada di SMPN 10 Rejang Lebong kepada kepala sekolah. Kemudian bentuk koordinasi yang dimaksudkan dapat diketahui berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Endang Nurhajati selaku guru PAI sebagai berikut:

“...lancarnya suatu kegiatan pembelajaran tentu dibutuhkan kemampuan guru dalam melakukan koordinasi, dalam hal ini koordinasi guru kepada kepala sekolah dengan meminta tanggapan dan saran mengenai rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Melakukan koordinasi kepada waka kurikulum mengenai rencana pembelajaran yang akan disampaikan, kemudian media dan metode mengajar yang disampaikan kepada waka kesiswaan. Sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat sesuai dan tepat sasaran”.⁹⁴

Kemudian hal ini juga disampaikan oleh guru lain yang memperkuat pernyataan di atas, yang menyatakan bahwa:

“...koordinasi kami lakukan kepada waka kurikulum, sebagai bentuk kerjasama kami dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Koordinasi yang dilakukan berupa pemeriksaan RPP Silabus dan penilaian mengenai RPP dan Silabus yang kami susun sebelum kami melaksanakan kegiatan pembelajaran”.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa Koordinasi di lingkungan SMPN 10 Rejang Lebong

08.00

⁹³ Wawancara, Joko Sutopowono, Kepala SMPN 10 Rejang Lebong, Rabu 25 Juli 2018, pkl.

⁹⁴ Wawancara, Endang Nurhajati, Waka Kurikulum, Rabu 25 Juli 2018, pkl. 09.00

⁹⁵ Wawancara, Yuni Rusnaini, Guru PAI, Kamis 26 Juli 2018, pkl. 11.30

telah dilaksanakan dengan melakukan pemeriksaan dan penilaian mengenai RPP maupun Silabus yang telah disusun oleh Guru sebelum RPP dan Silabus ini digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pengkoordinasian ini tentu dilakukan oleh guru mata pelajaran kepada Kepala Sekolah selaku Penanggungjawab yang diwakilki oleh Waka Kurikulum guna pemeriksaan kesesuaian antara RPP dan Silabus dengan Kurikulum Pendidikan di SMPN 10 Rejang Lebong serta koordinasi kepada Waka Kesiswaan guna pemeriksaan kesesuaian keadaan siswa di SMPN 10 Rejang Lebong terhadap materi, metode, maupun media pembelajaran yang akan digunakan guru dalam mengajar.

Selanjutnya dalam praktiknya segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah sudah tentu membutuhkan evaluasi. Dengan adanya evaluasi maka dapat diidentifikasi tingkat keberhasilan dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Evaluasi ini dapat dilakukan secara jangka panjang maupun jangka menengah serta dengan standar penilaian yang menjadi acuan dalam penilaian. Hal ini disampaikan oleh kepala SMPN 10 Rejang Lebong selaku Leader dan Superviros di sekolah:

“...seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMPN 10 Rejang Lebong tentu kami evaluasi mulai dari RPP Silabusnya, Materi yang disampaikan, Metode dan Media pembelajarannya, hingga profesionalitas guru tersebut dalam

mengajar. Penilaian ini kami lakukan baik setiap di akhir semester, maupun per-tahun yaitu di setiap akhir tahun ajaran”.⁹⁶

Selanjutnya bahwa evaluasi bagi tenaga pendidik di SMPN 10 Rejang Lebong ini memang benar benar dilakukan, hal ini sebagaimana dinyatakan oleh salah seorang guru yang menjelaskan bahwa:

“...kami selaku guru juga dinilai oleh kepala sekolah, yaitu dilakukannya rapat evaluasi hasil kerja di setiap akhir semester, maupun diakhir tahun ajaran. Biasanya yang dievaluasi adalah kendala yang kami alami dalam mengajar maupun tingkat keberhasilan kami dalam mengajar yang dilihat dari hasil belajar siswa yang kami didik”.⁹⁷

Hal ini juga diperkuat oleh Yuni Rusnaini selaku guru PAI yang menerangkan bahwa:

“...kami sebagai guru juga dinilai oleh kepala sekolah. Tingkat keberhasilan kami dalam mengajar dinilai dari kompetensi siswa mengenai materi kami ajarkan. Kemudian perkembangan kami setelah mendapatkan pelatihan juga dinilai baik dalam mengajar maupun dalam menyusun bahan ajar”.⁹⁸

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat penulis katakan bahwa SMPN 10 Rejang Lebong melakukan evaluasi terhadap tenaga pendidik sebagai sarana mengukur keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Berdasarkan keterangan yang penulis dapatkan disimpulkan bahwa Upaya Lembaga Pendidikan yakni SMPN 10 Rejang Lebong

13.00

⁹⁶ Wawancara, Joko Sutopowono, Kepala SMPN 10 Rejang Lebong, Kamis 26 Juli 2018, pkl.

⁹⁷ Wawancara, Wita Kurnila, Guru PAI, Kamis, 26 Juli 2018, pkl. 10.00

⁹⁸ Wawancara, Yuni Rusnaini, Guru PAI, Kamis 26 Juli 2018, pkl. 11.30

dalam mengembangkan mutu pendidikannya yaitu: (1) Mengadakan pelatihan profesionalitas mengajar kepada seluruh tenaga pendidik dengan menghadirkan narasumber yang berkompetensi dari kabupaten maupun provinsi, (2) Segenap tenaga pendidik melakukan koordinasi kepada kepala sekolah selaku penanggungjawab pelaksanaan pendidikan melalui waka kurikulum dan waka kesiswaan, dan (3) Melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam mengajar baik jangka menengah yang dilakukan setiap akhir semester maupun jangka panjang yang dilakukan setiap akhir tahun ajaran.

b. Kompetensi Pedagogik Guru

Guru selaku pendidik hendaknya memiliki kompetensi yang memadai dalam hal ini kompetensi secara pedagogik, kepribadian, profesionalitas dan kompetensi sosial. Namun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada penelitian kompetensi pedagogik siswa saja.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik bukan hanya seorang pengajar yang memiliki keilmuan yang memadai namun juga menjadi panutan bagi siswa-siswanya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Joko Sutopowono yang menyatakan bahwa:

“...seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik dalam hal ini kemampuan mengajar sesuai dengan bidang keilmuan yang dimilikinya misalnya seorang guru PAI haruslah memiliki ilmu

pengetahuan yang memadai mengenai pendidikan agama islam”.⁹⁹

Kemudian kompetensi pedagogik guru ini diketahui bahwa benar benar diperhatikan oleh pihak SMPN 10 Rejang Lebong, hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Wita Kurnila selaku guru PAI yang menjelaskan bahwa:

“..pihak sekolah sangat memperhatikan kompetensi tenaga pendidiknya, hal ini saya rasakan ketika menerima lamaran saya sebagai guru PAI dilakukan tes terlebih dahulu kompetensi dalam mengajar ilmu pendidikan agama Islam”.¹⁰⁰

Kemudian hal ini diperkuat dengan keterangan yang disampaikan oleh salah seorang guru PAI di SMPN 10 Rejang Lebong yang menjelaskan bahwa:

“Kepala sekolah beserta Wakilnya senantiasa menekankan bahwa kompetensi guru dalam mengajar harus selalu ditingkatkan baik kompetensi dalam mengajar hingga membuat perangkat pembelajaran”.¹⁰¹

Hal lain diutarakan oleh ibu Endang Nurhajati selaku waka kurikulum yang menjelaskan bahwa:

“...selain kemampuan secara keilmuan dan dapat menjadi teladan bagi siswa, guru seharusnya juga mampu mengevaluasi kinerja diri yang telah dilakukannya. Hal ini merupakan poin penting sebagai kompetensi pedagogik seorang guru, dikarenakan kemampuan dalam mengevaluasi kinerja diri akan mempengaruhi keberhasilan dalam mengajar”.¹⁰²

08.00 ⁹⁹ Wawancara, Joko Sutopowono, Kepala SMPN 10 Rejang Lebong, Rabu 25 Juli 2018, pkl.

¹⁰⁰ Wawancara, Wita Kurnila, Guru PAI, Kamis, 26 Juli 2018, pkl. 10.00

¹⁰¹ Wawancara, Yuni Rusnaini, Guru PAI, Kamis 26 Juli 2018, pkl. 11.30

¹⁰² Wawancara, Endang Nurhajati, Waka Kurikulum, Rabu 25 Juli 2018, pkl. 09.00

Berdasarkan yang disampaikan di atas dapat peneliti katakan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat diperhatikan oleh pihak SMPN 10 Rejang Lebong. Kompetensi secara keilmuan dalam hal ini tenaga pendidik yang menjadi guru mata pelajaran diharuskan memiliki keilmuan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Berikut keadaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 10 Rejang Lebong:

1) Kemampuan Merancang Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu: (1) identifikasi kebutuhan, (2) perumusan kompetensi dasar, dan (3) penyusunan program pembelajaran. Kegiatan tersebut akan berdampak pada proses pembelajar.¹⁰³ Sedangkan pada temuan di lapangan guru masih kesulitan dalam merancang pembelajaran hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah seorang guru PAI yang menjelaskan bahwa:

“...kalau saya dalam membuat RPP cukup mengikuti format RPP yang sudah pernah dibuat oleh guru sebelum saya. Namun apabila saya membuat secara awal tanpa mengikuti contoh-contoh yang ada, saya belum bisa sepenuhnya”.¹⁰⁴

¹⁰³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:Prenada Media Group, 2010), h. 49-50

¹⁰⁴ Wawancara, Yuni Rusnaini, Guru PAI , Kamis 26 Juli 2018, pkl. 11.30

Kemudian pernyataan ini juga diperkuat oleh Wina Sanjaya selaku guru PAI yang menjelaskan bahwa:

“...saya masih kesulitan apabila membuat RPP secara mandiri, maka saya selalu melihat contoh-contoh RPP yang sudah ada. Sehingga program pembelajaran yang saya buat juga serupa dengan program kerja yang dibuat oleh teman-teman guru yang lainnya”.¹⁰⁵

Maka dapat dikatakan bahwa kompetensi guru dalam merancang pembelajaran masih kurang, sehingga dari pihak sekolah bertanggungjawab dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembuatan rancangan pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yakni:

“...melalui pengadaan pelatihan-pelatihan kepada tenaga pendidik yang didalamnya memuat pembuatan rencana pembelajaran, hingga teknik mengajar. Setelah itu guru dipersilahkan mengaplikasikan hasil yang diperoleh dari pelatihan tersebut”.¹⁰⁶

Dengan demikian dapat penulis katakan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembelajaran yakni mulai dari mengidentifikasi kebutuhan siswa, menyusun kompetensi dasar, hingga membuat perangkat pembelajaran masih cukup rendah dikarenakan guru masih kesulitan membuat RPP dan silabus, sehingga guru hanya mencontoh RPP dan Silabus yang sudah ada sebelumnya.

¹⁰⁵ Wawancara, Wita Kurnila, Guru PAI, Kamis, 26 Juli 2018, pkl. 10.00

¹⁰⁶ Wawancara, Joko Sutopowono, Kepala SMPN 10 Rejang Lebong, Kamis 26 Juli 2018, pkl. 13.00

Maka upaya yang dilakukan oleh sekolah adalah mengadakan pelatihan-pelatihan pada guru PAI yang mengalami kesulitan dalam merancang rencana pembelajaran.

2) Pemahaman dan Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui, pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling.¹⁰⁷ Sedangkan pada temuan peneliti diketahui bahwa:

“...untuk pemahaman dan pengembangan peserta didik saya tidak merasa kesulitan. Hal ini dapat diketahui melalui tes ataupun ulangan harian. Siswa yang mengalami kesulitan belajar tentu memiliki hasil belajar yang rendah”.¹⁰⁸

Kemudian hal ini diperkuat pula oleh guru PAI yang lain dengan penjelasan bahwa:

“...dalam memahami peserta didik saya tidak mengalami kesulitan, karena dengan nilai dan keseharian siswa dalam belajar sudah nampak bahwa siswa tersebut berhasil atau tidak dalam menguasai materi pembelajaran. Bagi siswa yang mengalami kegagalan dalam belajar, maka saya akan memberikan remedial. Dan mengkoordinasikan dengan guru BK agar memberikan bimbingan konseling pada siswa. Sedangkan untuk peserta didik yang berhasil dalam ujian maka

¹⁰⁷ *Ibid.*, h. 55

¹⁰⁸ Wawancara, Wita Kurnila, Guru PAI, Kamis, 26 Juli 2018, pkl. 10.00

diberikan pengayaan sebagai bentuk pengembangan bagi siswa”.¹⁰⁹

Maka dapat diketahui bahwa kompetensi guru PAI di SMPN 10 Rejang Lebong dalam pemahaman dan pengembangan peserta didik cukup baik. Hal ini dikarenakan guru telah mampu memahami siswa yang mengalami keberhasilan maupun kesulitan dalam belajar serta memberikan pengembangan bagi siswa dengan memberikan pengayaan pada siswa yang telah lulus ujian.

3) Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Dalam Rencana Peraturan Pemerintah tentang guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antara sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa adanya komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati. Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Kepala SMPN 10 Rejang Lebong diketahui bahwa:

“para guru telah melakukan pembelajaran yang dialogis, yakni dengan mengikutsetakan keaktifan siswa dalam pembelajaran, menstimulus siswa untuk merespon dalam mengikuti pembelajaran. Biasanya dalam pembelajaran guru mengajar menggunakan kegiatan diskusi”.¹¹⁰

¹⁰⁹ Wawancara, Yuni Rusnaini, Guru PAI, Kamis 26 Juli 2018, pkl. 11.30

¹¹⁰ Wawancara, Joko Sutopowono, Kepala SMPN 10 Rejang Lebong, Kamis 26 Juli 2018, pkl. 13.00

Selanjutnya Keterangan yang disampaikan oleh guru PAI yang menjelaskan bahwa:

“...kami selaku guru dalam mengajar selalu mengusahakan keaktifan siswa dalam berinteraksi ketika belajar. Karena dengan adanya dialog antara guru dengan siswa, maka diharapkan siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan oleh guru”.¹¹¹

Maka dapat dikatakan bahwa kompetensi guru dalam menciptakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis telah dilaksanakan dengan cukup baik.

4) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (*e-learning*) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu, seyogyanya guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.¹¹² Hal ini disampaikan oleh Yuni selaku guru PAI menjelaskan bahwa:

“...saya dalam mengajar memang masih kesulitan untuk menggunakan teknologi pembelajaran. Selain rumit, saya juga

¹¹¹ Wawancara, Yuni Rusnaini, Guru PAI, Kamis 26 Juli 2018, pkl. 11.30

¹¹² Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h.291

kurang mahir dalam memanfaatkan media elektronik seperti komputer”.¹¹³

Selain itu keterangan dari salah seorang guru PAI lainnya menjelaskan bahwa:

“...teknologi pembelajaran menurut saya masih sangat rumit untuk saya gunakan. Kemampuan saya dalam menggunakan media teknologi dalam pembelajaran memang saya rasakan masih kurang”.¹¹⁴

Maka berdasarkan keterangan di atas, jelaslah bahwa kepala sekolah menyikapi dengan menerangkan bahwa:

“pihak sekolah memberikan pelatihan kepada para guru salah satunya adalah pelatihan dalam menggunakan media pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi pembelajara. Hal ini dikarenakan guru masih kesulitan dalam memanfaatkan computer atupun media yang lain, dan hanya menggunakan papan tulis dan buku saja”.¹¹⁵

Dengan demikian kompetensi pedagogik guru PAI dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masih rendah. Hal ini dikarenakan guru masih kesulitan dalam memanfaatkan dan menggunakan media computer. Maka pihak sekolah memberikan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan keterampilan dalam menggunakan teknologi pendidikan.

¹¹³ Wawancara, Yuni Rusnaini, Guru PAI , Kamis 26 Juli 2018, pkl. 11.30

¹¹⁴ Wawancara, Wita Kurnila, Guru PAI, Kamis, 26 Juli 2018, pkl. 10.00

¹¹⁵ Wawancara, Joko Sutopowono, Kepala SMPN 10 Rejang Lebong, Kamis 26 Juli 2018, pkl. 13.00

5) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan alat untuk mengukur kemampuan peserta didik yang pada akhirnya akan dijadikan acuan untuk meningkatkan perbaikan pembelajaran selanjutnya. Sedangkan keterangan yang disampaikan oleh salah seorang guru PAI menjelaskan:

“...kami para guru membuat catatan-catatan yang berkenaan dengan evaluasi dan penilaian keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang kami lakukan. Hal ini selalu diperingatkan oleh kepala sekolah langsung kepada kami”.¹¹⁶

Selanjutnya menurut kepala sekolah SMPN 10 rejang Lebong menjelaskan bahwa:

“....saya mengharuskan para guru untuk membuat evaluasi dengan batas waktu tertentu. Sehingga tidak ada lagi laporan yang tertinggal. Hal ini ditujukan untuk menjadi bahan evaluasi dan pedoman untuk membuat pengembangan di masa depan”.¹¹⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogic guru PAI di SMPN 10 Rejang Lebong dalam hal evaluasi belajar telah terlaksana dengan baik. Yakni guru tidak mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa.

¹¹⁶ Wawancara, Joko Sutopowono, Kepala SMPN 10 Rejang Lebong, Kamis 26 Juli 2018, pkl. 13.00

¹¹⁷ Wawancara, Joko Sutopowono, Kepala SMPN 10 Rejang Lebong, Kamis 26 Juli 2018, pkl. 13.00

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Guru PAI dalam Mengembangkan Pendidikan Islam yang Bermutu

Seorang Guru Pendidikan Agama Islam tentu menangani kegiatan pendidikan Islam siswa di sekolah, yang dalam hal ini tentu ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari upaya pengembangan pendidikan Islam itu sendiri. Hal ini sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh salah seorang guru PAI yang menjelaskan bahwa:

“Kami diberikan kebebasan dalam mengembangkan bahan ajar, melakukan inofasi media pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran apa pun sehingga dapat menciptakan dinamika pembelajaran yang kondusif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini dirasakan sebagai dukungan sekolah kepada kami dalam upaya mengembangkan mutu pembelajaran di sekolah”.¹¹⁸

Selanjutnya hal lain dikatakan juga oleh Ibu Wita Kurnila selaku guru PAI yang menjelaskan bahwa:

“...walaupun kami selaku guru telah diberikan pelatihan oleh sekolah, kami masih merasa kesulitan dalam melakukan inofasi pembelajaran. Hal ini dikarenakan kami telah merencanakan dalam kegiatan belajar menggunakan media yang lebih interaktif maupun media yang bervariasi guna menimbulkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar, namun asarana prasarana di sekolah yang kurang memadai menjadi kendalanya. Misalnya infokus yang jumlahnya terbatas dan cenderung bergilir dalam pemanfaatannya, kemudian speaker yang tidak diperuntukan di kelas sehingga pembelajaran dengan media audio sulit di terapkan, dan lain sebagainya”.¹¹⁹

¹¹⁸ Wawancara, Yuni Rusnaini, Guru PAI , Kamis 26 Juli 2018, pkl. 11.30

¹¹⁹ Wawancara, Wita Kurnila, Guru PAI, Kamis, 26 Juli 2018, pkl. 10.00

Sehingga Berdasarkan di atas sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah masih cenderung kurang memadai sehingga guru sulit mengaplikasikan inovasi pembelajaran yang telah direncanakan.

Selain sarana dan prasarana yang menjadi kendala bagi guru PAI dalam upaya mengembangkan mutu pendidikan, ada faktor lain yang cukup menghambat upaya guru PAI tersebut dalam mengembangkan mutu pendidikan di SMPN 10 Rejang Lebong, yaitu:

“...kami kesulitan melakukan pengembangan mutu pendidikan di sekolah dikarenakan sarana prasarana yang kurang lengkap, kemudian motivasi siswa dalam belajar juga lemah. Hal ini sering kami temukan bahwa beberapa siswa sering berbicara dengan temannya di ruang kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung”.

Maka dapat dikatakan bahwa dukungan dari kepala sekolah dengan memberikan pelatihan kepada guru merupakan faktor pendukung bagi upaya guru PAI dalam mengembangkan mutu pembelajaran agama Islam di SDN 10 Rejang Lebong, akan tetapi sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan motivasi siswa di kelas yang rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi indikator dari faktor penghambat dalam upaya guru PAI mengembangkan mutu pembelajaran agama Islam di SMPN 10 Rejang Lebong.

H. Pembahasan

1. Upaya Pengembangan Pendidikan Bermutu di SMP Negeri 10 Rejang Lebong

Setidaknya ada dua komponen yang berpengaruh dalam upaya pengembangan mutu pendidikan, yakni komponen sekolah dan kompetensi guru itu sendiri. Pertama adalah upaya pengembangan mutu pendidikan yang dilakukan oleh pihak sekolah selaku penyelenggara pendidikan yakni dengan sekolah yang memberikan pelatihan-pelatihan kepada para guru dalam hal ini pelatihan keterampilan mengajar, pelatihan keprofesionalitasan guru, serta pelatihan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah.

Pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada para guru ini dilakukan secara berkala dan terstruktur serta memiliki tujuan yang jelas agar para guru selaku pendidik memiliki profesionalitas dalam mendidik, memiliki kemampuan mengajar dimulai dari perencanaan hingga kemampuan mengevaluasi hasil belajar, serta kemampuan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang ada di lingkungan sekolah agar tujuan dari kegiatan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien.

Pelatihan ini tidak serta merta dapat dilakukan begitu saja, melainkan dibutuhkan koordinasi yang baik antara kepala sekolah dengan para guru. Hal ini dikarenakan kepala sekolah merupakan manajer sekolah

yang melakukan perencanaan, pengorganisasian, hingga evaluasi terhadap segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kedua, adalah upaya pengembangan mutu pendidikan yang dilakukan oleh guru itu sendiri yang dalam hal ini adalah kompetensi guru tersebut. Kompetensi guru yang dimaksudkan setidaknya ada empat kompetensi, adapun kompetensi yang dimaksudkan adalah kompetensi secara pedagogik, kepribadian, profesionalitas dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik yang dimaksudkan adalah kompetensi secara keilmuan pendidik maupun sikap pendidik sebagai teladan siswa. Kompetensi secara keilmuan dalam hal ini tenaga pendidik yang menjadi guru mata pelajaran diharuskan memiliki keilmuan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya.

Adapun ruang lingkup dari kompetensi pedagogic yang telah dikuasai oleh guru PAI di SMPN 10 Rejang Lebong yakni kompetensi pemahaman dan pengembangan peserta didik, kompetensi mengajar yang mendidik dan dialogis, dan kompetensi evaluasi hasil belajar. Sedangkan kompetensi yang belum dikuasai oleh guru PAI di SMPN 10 Rejang Lebong yakni kompetensi merancang dan mengelola pembelajaran dan kompetensi memanfaatkan teknologi pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

I. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai upaya pengembangan kompetensi guru pendidikan agama Islam (PAI) menuju pendidikan Islam yang bermutu di SMP Negeri 10 Rejang Lebong, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Pertama, SMP Negeri 10 Rejang Lebong dalam mengembangkan mutu pendidikannya diawali dengan mengadakan pelatihan profesionalitas mengajar kepada seluruh tenaga pendidik dengan menghadirkan narasumber yang berkompetensi dari kabupaten maupun provinsi, kemudian segenap tenaga pendidik melakukan koordinasi kepada kepala sekolah selaku penanggungjawab pelaksanaan pendidikan melalui waka kurikulum dan waka kesiswaan, serta melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam mengajar.

Kedua, Faktor pendukung yang mempengaruhi guru PAI dalam mengembangkan pendidikan Islam yang bermutu di SMP Negeri 10 Rejang Lebong, adalah dengan diadakannya pelatihan profesionalitas mengajar kepada setiap guru di SMP Negeri 10 Rejang Lebong.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat bagi guru PAI dalam mengembangkan pendidikan Islam yang bermutu di SMP 10 Negeri Rejang

Lebong adalah keadaan sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan motivasi siswa di kelas yang rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

J. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan saran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMP Negeri 10 Rejang Lebong diantaranya :

1. Kepada siswa penelitian ini agar siswa diharapkan meningkatkan motifasi dan semangatny dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran di sekolah.
2. Kepada guru untuk dapat memberikan pendidikan yang lebih profesional dan dapat meningkatkan segala kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru agar kegiatan pembelajarn dapat terlaksana lebih maksimal lagi.
3. Kepada sekolah agar dapat memberikan pelatihan yang lebih intens kepada guru mengenai profesionalitas dalam mengajar serta memberikan kegiatan seperti studi banding dengan sekolah sekolah yang telah memiliki *brand* baik dimata masyarakat agar guru dapat mendapatkan wawasan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014
- Amri Syafri, Ullil. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Ansari Zainai Juni, *Penelitian yang Relevan*, Jurnal Volume, 4. NO.1, 2012
- Arief Annai, *Metode Pembentukan Karakter Islami*, Jogjakarta: Gramedia Pustaka, 2005
- Azzet Akhmad, Muhamimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2011
- Bakar Jabir, Abu. *Karakter Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Ibnu Rusn, Abidin. *Nilai-nilai Karakter Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2006
- Moleong Lexy, J. *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Mahmud Ali Abdul, Halim. *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*, Solo: Media Insani, 2003
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2013
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, 2011
- Nizar Samsul, dkk, *Hadits Tarbawi*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011
- Nul Hakim, Ihsan *Pengantar Metodologi Penelitian*, Curup: LP2 STAIN CURUP, 2009
- Rachamawati Faatihah Putri, *Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak Asuh Melalui Madrasah Diniyah di Panti Asuhan Putri Yayasan Hj. Diah Kusumasari Santoso Sapen Mojoloban Sukoharjo*. IAIN Surakarta, 2017
- Rosadi, Ruslan. *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Media Abadi, 2005
- Berkah Sufendi, *Upaya Guru dalam Membangun Karakter (Character Bulding) Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darusalam 01 Puncangan Kartasura*, IAIN Purwokerto, 2016
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta 2015
- Syamubi Sukarman, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Rejang Lebong: LP2 STAIN curup, 2011
- Suwito, *Karakter Islami* Yogyakarta: Belukar, 2005
- Wibowo Agus, *Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012
- Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- BELAJEA: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2, No.02, 2017 STAIN Curup-Bengkulu
- Fakhizal Maret, *Bentuk Pembinaan di sekolah*, Jurnal Volume, 2 No 1, 2017
- Hajroh Mami, *Pembentukan karakter Islami*, Jurnal Volume, 2 No 1, 2017
- Jurnal Pendidikan Karakter Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan UNY*
Journal.staincurup.ac.id/index.php/belajea/article/viewFile/82/32



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 - 21759 Fax 21010 Curup 39191 mail:staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

Nomor : 060 /Sti.02/PP.00.9/01/ 2018

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U 2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor I Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
3. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 31 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
5. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. 11/3/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020 ;

MEMUTUSKAN :

**Menetapkan
Pertama**

1. **Dr. Idi Warsah, M.Pd.I** 19750415 200501 1 009
2. **Asri Karolina, M.Pd.I** 19891225 201503 2 006

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Dedi Wahyudi

NIM : 14531168

JUDUL SKRIPSI : Upaya Pengembangan Kompetensi Guru PAI Menuju Pendidikan Islam Yang Bermutu.
(Studi Kasus SMPN 10 Rejang Lebong)

Kedua

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ;

Ketiga

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal, 15 Januari 2018

a.n. Ketua STAIN Curup
Wakil Ketua I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : **044 /In.34/PP.00.9/07/2018** 25 Juli 2018
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kab. Rejang Lebong
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup:

Nama : **Dedi Wahyudi**
NIM : 14531168
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Pengembangan Kompetensi Guru PAI Menuju
Pendidikan Islam Yang Bermutu.
(Studi SMP Negeri 10 Rejang Lebong)
Waktu Penelitian : 25 Juli s.d 25 Oktober 2018
Tempat Penelitian : SMP Negeri 10 Kab. Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

**a.n Rektor
Kabag AUAK,**

Benny Gustawan, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196008111991031004



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan S.Sukowati No.55 Curup Kode Pos 39114

Telp.(0732) 21457 Fax.(0732) 23942

Email : Dikbud.Rejang.Lebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 000/1647/Set.3.Dikbud/2018

TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan menindaklanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 844/In.34/PP.00.9/07/2018 tanggal 25 Juli 2018 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian atas nama :

Nama : **Dedi Wahyudi**
NIM : **14531168**
Jurusan / Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam(PAI)**
Tempat Penelitian : **SMP Negeri 10 Kab.Rejang Lebong**
Waktu Penelitian : **25 Juli 2018 s.d 25 Oktober 2018**
Judul Skripsi : **“Upaya Pengembangan Kompetensi Guru PAI menuju Pendidikan Islam Yang Bermutu.”**

Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan catatan / ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Sekolah ditempat yang dimaksud
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas
6. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Rekomendasi/Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Juli 2018

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Rejang Lebong



TARSISIUS SAMUJI, S.Pd
Pembina Tk.I/IV.b
NIP.19591111 198403 1 008

Tembusan disampaikan kepada :



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 10 REJANG LEBONG**

Alamat: Jln. Pembangunan Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan. Curup Selatan 39124
Email-smp10rejanglebong@gmail.com

SURAT IZIN

Nomor. 421.3/336 /PL/SMPN.10/RL/2018

Menindaklanjuti Proposal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Di Lingkungan Kelas Di SMP Negeri 10 Rejang Lebong Tertanggal 25 Juli S.D. 25 Oktober 2018, Dengan Surat Ini Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : JOKO SUTOPOWONO,S.Pd
Jabatan : Kepala SMP Negeri 10 Rejang Lebong
Nip : 19610929 198111 1 001

Menerangkan Bahwa Telah Memberikan Izin Kepada:

Nama : DEDI WAHYUDI
Nim : 14531168
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : IX (Sembilan)
Tempat/Tanggal Lahir : Curup, 10 Juli 1995
Alamat : BTN Serasan Permai Kabupaten Rejang Lebong

Untuk Melaksanakan Penelitian Terkait Tugas Akhir Yang Sedang Dikerjakan Dengan Judul "**Upaya Pengembangan Kompetensi Guru PAI menuju Pendidikan Islam Yang Bermutu**". Pelaksanaan Kegiatan Tersebut, Diharapkan Dapat Dipergunakan Untuk Media Pembelajaran Khususnya Bagi Siswa Siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong.

Demikian Surat Izin Ini Dibuat Dengan Sebenarnya Untuk Dapat Dipergunakan Sebagaimana Mestinya.

Curup Selatan, 25 Juli 2018
Kepala Sekolah

JOKO SUTOPOWONO,S.Pd
Pembina IV.b
Nip. 19610929 198111 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 10 REJANG LEBONG**

Alamat. Jln. Pembangunan Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan. Curup Selatan ☐ 39124
Email-smp10rejanglebong@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor. 421.3 / 337 / PL/SMPN.2/CRS/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JOKO SUTOPOWONO, S.Pd
NIP : 19830929 198111 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 10 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : DEDI WAHYUDI
NIM : 14531168
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ *Upaya Pengembangan Kompetensi Guru PAI menuju Pendidikan Islam Yang Bermutu* “. Di SMP Negeri 10 Rejang Lebong.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Selatan, 12 September 2018

Kepala Sekolah

JOKO SUTOPOWONO.Pd

Pembina IV.b

NIP. 19610929 198111 1 001



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA Dedi Wahyudi
 NIM 14531163
 JURUSAN/PRODI Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I Dr. Idi Warsah M.Pd.1
 PEMBIMBING II Asri Karolina M.Pd.1
 JUDUL SKRIPSI Upaya Pengembangan Kompetensi Guru PAI Menuju Pendidikan Islam Yang Bermutu

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di serikatkan.

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA Dedi Wahyudi
 NIM 14531163
 JURUSAN/PRODI Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I Dr. Idi Warsah M.Pd.1
 PEMBIMBING II Asri Karolina M.Pd.1
 JUDUL SKRIPSI Upaya Pengembangan Kompetensi Guru PAI Menuju Pendidikan Islam Yang Bermutu

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Idi Warsah M.Pd.1
 NIP. 19750415 200501 1 009

Pembimbing II,

Asri Karolina M.Pd.1
 NIP. 19891225 201805 2 002



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	14/03/2018	1. Perhatikan Analisis Skripsi Metodologi Penelitian 2. Perbaiki Bab 1-3 3. Lanjut Bab 1-3	As,	[Signature]
2.	16/07/2018	1. Perbaiki Bab 1-3 2. Tambahkan Referensi dari Jurnal Min. 20	As,	[Signature]
3.	18/07/2018	1. Perbaiki Bab 1-3 2. Buat Instrumen Penelitian	As,	[Signature]
4.	08/09/2018	1. Perbaikan Bab 1-3 2. Perbaiki Instrumen Penelitian	As,	[Signature]
5.	09/07/2018	1. Lanjut B-5 4-5 2. Perbaiki Instrumen Penelitian Edoman wawancara & Observasi, Dokumentasi	As,	[Signature]
6.	14/08/2018	1. Perbaiki Bab 4-5 2. Siapkan Beres Untuk Ujian	As,	[Signature]
..	20/09/2018	Acc Bab 1-5	As,	[Signature]
ii.	26/10/2018	Acc Ujian Monografi	As,	[Signature]



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	14/09/2018	1. Perbaiki Bab 1-3 2. Perbaiki Bab 4-5	[Signature]	[Signature]
2.	24/09/2018	1. Perbaikan paragraf 2. persentasiannya keru	[Signature]	[Signature]
3.	27/09/2018	Cek kembali di pustaka	[Signature]	[Signature]
4.	31/10/2018	Langsungkan keru	[Signature]	[Signature]
5.	01/11/2018	Acc	[Signature]	[Signature]
6.				
7.				
8.				

PROFIL PENULIS



Dedi Wahyudi, 10 Juli 1995

Lahir di Curup talang rimbo lama, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong. Putra tunggal dari bapak Sumardi dan Ibu Umi Zahara. Pendidikan saya dimulai dari TK Bhayangkara Kodim rejang lebong tahun 2000 dan tamat tahun 2001. Kemudian saya melanjutkan pendidikan saya kejenjang berikutnya yakni SDN 01 Curup Rejang Lebong Tahun 2001 dan tamat 2006. Kemudian saya melanjutkan pendidikan saya kejenjang berikutnya yakni di SMPN 11 Curp Rejang Lebong pada tahun 2006 dan tamat tahun 2009. Lalu saya melanjutkan pendidikan saya kejenjang berikutnya yakni SMAN 5 Curup Rejang Lebong pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2013. Setelah lulus dari SMAN 5 Rejang lebong saya kembali melanjutkan pendidikan saya di perguruan tinggi Negeri Curup yaitu di IAIN Curup dan mengambil Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Dan *Alhamdulillah* pada tahun 2018 saya dapat menyelesaikan study S1 saya di IAIN Curup dengan judul skripsi **“Upaya Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam MENUJU PENDIDIKAN ISLAM YANG BERMUTU DI SMPN 10 REJANG LEBONG”**

